MANAJEMEN KEPEDULIAN SOSIAL

(Studi Pada Rumah Makan Gratis Purwokerto)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

SUCIANA LUTFITA ISNAENI

NIM. 1817103041

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Suciana Lutfita Isnaeni
NIM.	: 1817103041
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: **Manajemen Kepedulian Sosial (Studi Pada Rumah Makan Gratis Purwokerto)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Yang menyatakan,

Suciana Lutfita Isnaeni

NIM. 1817103041

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
JalanJenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

MANAJEMEN KEPEDULIAN SOSIAL

(STUDI PADA RUMAH MAKAN GRATIS PURWOKERTO)

Yang disusun oleh **Suciana Lutfita Isnaeni**, NIM. **1817103041**, Program Studi **Manajemen Dakwah**, Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin, 13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP.19860717 201903 1 008

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos

Penguji Utama

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom
NIP.19870525 201801 1 001

Mengesahkan

Purwokerto, 29 Juni 2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Suciana Lutfita Isnaeni
NM	: 1817103041
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Manajemen Kepedulian Sosial (Studi Pada Rumah Makan Gratis Purwokerto)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juni 2022
Pembimbing,

Enung Asmaya, M.A.
NIP.19760508200212 2 004

ABSTRAK

MANAJEMEN KEPEDULIAN SOSIAL
(STUDI PADA RUMAH MAKAN GRATIS PURWOKERTO)

Oleh:
Suciana Lutfita Isnaeni
1817103041
Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat dilaksanakan yaitu memberikan makanan kepada orang lain terutama bagi mereka yang sangat membutuhkan. Seperti halnya dilakukan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto. Kepedulian sosial yang dihadirkan Rumah Makan Gratis Purwokerto ini selain menyediakan makanan gratis, juga menyelenggarakan beberapa kegiatan kepedulian sosial lainnya, seperti donor darah, santunan anak yatim, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, dan kegiatan kepedulian sosial lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang bertujuan untuk mengetahui manajemen yang dilakukan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen kepedulian sosial yang diterapkan di Rumah Makan Gratis Purwokerto yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan (penetapan tujuan berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto, programing, penjadwalan, serta penganggaran), pengorganisasian (pembagian kerja dan koordinasi baik antar pengurus maupun antar lembaga terkait), pelaksanaan (pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan menjalin hubungan), serta pengawasan (memantau, mengamati, dan mengevaluasi kegiatan). Meskipun masih ada yang perlu diperbaiki dan dimaksimalkan kinerjanya guna mencapai target yang diharapkan dalam mewujudkan kepedulian sosial terhadap sesama manusia. Unsur-unsur manajemen yang diterapkan di Rumah Makan Gratis Purwokerto meliputi sumber daya manusia, uang, alat (pihak yang berkolaborasi), metode (kegiatan), bahan (kebutuhan), masyarakat telah dimaksimalkan dalam membangun kepedulian sosial berupa program kegiatan yang diadakan.

Kata kunci: Kepedulian Sosial, Rumah Makan Gratis Purwokerto, Manajemen.

MOTTO HIDUP

"Iman Ilmu Amal"

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim, Allahumma Sholi 'Ala Sayyidina Muhammad

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat hidayah, inayah-Nya, serta nikmat kesehatan dan kesempatan terhadap saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan hati yang bahagia, karya kecil ini kupersembahkan untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga semakin maju sertaterus mencetak insan yang cerdas, mandiri, dan berkarakter. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan alam yakni habibana wanabiyana kanjeng Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi semesta alam. Atas rahmatnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul MANAJEMEN KEPEDULIAN SOSIAL (STUDI PADA RUMAH MAKAN GRATIS PURWOKERTO).

Berikut doa dan dukungan yang diberikan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatussolihah, MA., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Enung Asmaya, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu

memberikan arahan serta bimbingan terhadap penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

9. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua (Bapak Uji Sunaryo dan Ibu Afiyah), kakak (Eko Nofriyanto dan Rizki Nur Elissa), dan adikku (Silviana Novia Rahma), yang telah memberikan bantuan secara moril maupun material, motivasi, dan doa yang terus-menerus demi kelancaran skripsi ini.
12. Keluarga besar Rumah Makan Gratis Purwokerto yang telah membantu memberikan informasi dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
13. Keluarga Pondok Pesantren Nurus Syifa Purwokerto yang sudah memberikan ilmu dan pengalaman tambahan selama di pondok.
14. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Dakwah 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas support, dukungan, masukan, dan canda tawanya selama di perkuliahan.
15. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ MD) 2020, Komunitas Safari Religi (KSR) 2020, Ikatan Mahasiswa Pemalang (IMP). Terima kasih telah memberikan ilmu dan pengalaman tambahan selama di perkuliahan.
16. Teman-teman Kos Bu Roid, terima kasih telah menjadi tempat nyaman dan teman yang pernah memberikan semangat kepada penulis.
17. Teman PPL dan KKN yang senantiasa memberikan support, masukan, inspirasi, serta canda tawanya selama di perkuliahan.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan untaian doa semoga semua mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis dan orang-orang yang membacanya. Aamiin.

Purwokerto, 5 Juni 2022

Penulis,

Suciana Lutfita Isnaeni
NIM. 1817103041

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Peneliti Terdahulu 15
Tabel 2. Unsur-Unsur Manajemen Kepedulian Sosial Rumah Makan Gratis Purwokerto 80
Tabel 3. Laporan Donor Darah Rumah Makan Gratis Purwokerto Dari Bulan Februari 2021-Mei 2022 92
Tabel 4. Laporan Berbagi Paket Sembako Pasien Covid-19 95
Tabel 5. Laporan Vaksinasi Covid-19 96

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Wawancara
2. Lampiran Rapat Antar Pengurus
3. Lampiran Kegiatan Yang Diadakan Rumah Makan Gratis Purwokerto

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
LEMBAR PENGESAHAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
ABSTRAK iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual dan Operasional 6
C. Rumusan Masalah 10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
E. Telaah Pustaka 11
F. Sistematika Penulisan 14
BAB II LANDASAN TEORI 16
A. Manajemen Organisasi 16
1. Manajemen 16
2. Organisasi 21
3. Tujuan Manajemen Organisasi 30
4. Fungsi Manajemen Organisasi 31
B. Kepedulian Sosial 37
1. Pengertian Kepedulian Sosial 37
2. Tujuan Kepedulian Sosial 39
3. Aspek-Aspek Kepedulian Sosial 39
4. Jenis-Jenis Kepedulian Sosial 40
5. Nilai-Nilai Kepedulian Sosial 41

6. Sumber Kepedulian Sosial 43
7. Faktor Yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial 44
8. Hambatan Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial 45
9. Membangun dan Mengembangkan Kepedulian Sosial 46
10. Manfaat Kepedulian Sosial 47
C. Kesadaran Terkait Kesalehan Sosial 57
D. Dasar Perilaku Manusia 49
1. Akhlak Kepada Allah SWT 49
2. Akhlak Kepada Manusia 50
3. Akhlak Kepada Alam 52
E. Konsep Sedekah Era Milenial 53
BAB III METODE PENELITIAN 55
A. Jenis dan Pendekatan 55
1. Jenis Penelitian 56
2. Pendekatan Penelitian 56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 56
C. Subjek dan Objek Penelitian 57
1. Subjek Penelitian 57
2. Objek Penelitian 58
D. Sumber Data 58
1. Sumber Data Primer 58
2. Sumber Data Sekunder 58
E. Teknik Pengumpulan Data 59
1. Observasi 59
2. Wawancara 60
3. Dokumentasi 62
F. Teknik Analisis Data 63
1. Reduksi Data 64
2. Penyajian Data 64
3. Penarikan Kesimpulan 64

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 66
A. Gambaran Umum Rumah Makan Gratis Purwokerto 66
1. Profil Rumah Makan Gratis Purwokerto 66
2. Logo Rumah Makan Gratis Purwokerto 72
3. Motto Rumah Makan Gratis Purwokerto 72
4. Struktur Kepengurusan Rumah Makan Gratis Purwokerto 72
B. Penyajian data 73
1. Unsur-Unsur Manajemen Kepedulian Sosial Pada Rumah Makan Gratis Purwokerto 73
2. Fungsi Manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto Dalam Membangun Kepedulian Sosial 79
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Membangun Kepedulian Sosial Rumah Makan Gratis Purwokerto 97
C. Pembahasan 99
1. Perencanaan Rumah Makan Gratis Purwokerto 99
2. Pengorganisasian Rumah Makan Gratis Purwokerto 102
3. Pelaksanaan Rumah Makan Gratis Purwokerto 104
4. Pengawasan Rumah Makan Gratis Purwokerto 108
BAB V PENUTUP 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran 111
Daftar Pustaka 112
Pedoman Wawancara 117
Lampiran 119
Daftar Riwayat Hidup 125

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, artinya tidak dapat hidup sendiri dan selalu bergantung satu sama lain. Kondisi nyata dalam kehidupan manusia yakni ada yang kaya-miskin, kuat-lemah, besar-kecil, dan lain-lain. Kondisi tersebut membawa manusia perlu menanamkan rasa peduli antar sesama.

Kepedulian sosial merupakan manifestasi dari akhlak dan bagian dari ketakwaan. Kepedulian sosial bukan untuk mencampuri urusan orang lain, namun lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan kedamaian. Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dapat dilaksanakan yaitu memberikan makanan kepada orang lain terutama bagi mereka yang sangat membutuhkan. Seperti halnya dilakukan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto. Sesuai namanya, tempat tersebut menyediakan makanan gratis untuk masyarakat.

Rumah Makan Gratis Purwokerto merupakan salah satu rumah makan non profit atau tidak mencari keuntungan. Tujuan berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto yaitu untuk membangun kepedulian sosial terhadap sesama manusia. Rumah Makan Gratis Purwokerto atau biasa dikenal dengan istilah RMGP yang terletak di Jalan Mangunjaya No. 50 RT. 07 RW. 03 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto ini berawal dari seorang dokter spesialis kandungan bernama Edy Priyantoyang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto mengadakan kegiatan Jumat Berkah di salah satu masjid sekitar rumah sakit yakni bernama Masjid Asy-Syifa Purwokerto. Bentuk kegiatan Jumat Berkah yang beliau lakukan yaitu menyediakan makanan gratis untuk jamaah yang salat di masjid

tersebut. Kegiatan Jumat berkah tersebut mulai diadakan di tahun 2015. Pelaksanaan Jumat berkah tersebut didukung penuh oleh istri beliau yang bernama Norina Agatri, bahkan istri beliau yang memasak untuk kegiatan Jumat berkah yang dibantu oleh asisten rumah tangga mereka. Makanan yang disediakan dikemas dengan model prasmanan. Kemudian jamaah hanya perlu mencuci piring dan gelas yang mereka pakai setelah mereka selesai makan. Jumlah makanan yang disediakan mulai dari 50 sampai 100 porsi hingga pernah mencapai angka 400 porsi.[1]

Kasus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan penyelenggaraan masjid serta kegiatan masjid ditutup, sehingga rutinitas Jumat Berkah dialihkan turun ke jalan untuk membagikan makanan gratis. Aksi tersebut mendapat respon dari salah satu masyarakat yakni seorang tukang becak. Respon yang diberikan mengetuk hati Edy Priyanto bahwasanya setiap hari Jumat beliau sering mendapatkan bagian makanan gratis di mana-mana, sedangkan di hari Senin sampai Kamis beliau kesulitan mendapatkannya.

Mendengar keluhan tukang becak tersebut membuat Edy Priyanto berpikir untuk mengadakan makan gratis setiap hari, paling tidak menyediakan makanan gratis sejak hari Senin sampai Jumat. Proses berpikirnya mengingatkan bahwa beliau pernah melihat kisah inspirasi yang sempat viral di media sosial yakni kisah dari seorang Ustad Aditya Prayoga yang merintis rumah makan gratis yang ada di Ciangsana-Bogor pada tahun 2016, yang kini sudah membuka cabang di wilayah Jakarta dan Bogor yakni di daerah Cilangkap, Depok, Pasar Minggu, dan Jatisampura. Ustad Aditya Prayoga menjadi orang pertama yang menggagas rumah makan gratis di Indonesia.

Ustad Aditya Prayoga pernah berkunjung ke Purwokerto sebab beliau mendapat rekomendasi untuk berobat mata ke salah satu dokter mata terbaik di kota Purwokerto. Setelah berobat Ustad Aditya Prayoga bercerita ke dokter mata tersebut mengenai berdirinya Rumah Makan Gratis yang terletak di kota Jakarta dan Bogor. Kemudian dokter mata tersebut bercerita kepada Norina

---

[1] Wawancara dengan Owner Rumah Makan Gratis Purwokerto (dr. Edy Priyanto, Sp. O.G.) pada 18 November 2021 pukul 11.30 WIB.

Agatri (istri Edy Priyanto) tentang perjumapaan beliau dengan Ustad Aditya Prayoga serta mendapatkan nomor teleponnya. Lalu, Norina Agatri bercerita kepada suaminya, Edy Priyanto yang kemudian langsung menghubungi Ustad Aditya Prayoga melalui telepon. Edy Priyanto menceritakan bahwa dirinya berniat untuk membuat rumah makan gratis di Purwokerto yang sama seperti dilakukan Ustad Aditya Prayoga di Jakarta dan Bogor. Ustad Aditya Prayoga menyambut baik atas niat mulia Edy Priyanto dan mendorongnya untuk segera mewujudkan.[2]

Dorongan yang diberikan oleh Ustad Aditya Prayoga menjadikan Edy Priyanto dan istrinya semakin bulat untuk membuat rumah makan gratis di Purwokerto. Kemudian Edy Priyanto mendirikan Rumah Makan Gratis Purwokerto sebagai tempat melanjutkan kegiatan Jumat Berkah dari sebelumnya. Dalam mendirikan Rumah Makan Gratis Purwokerto, Edy Priyanto dan istrinya mengajak sahabatnya yang bernama Adhi Tri Satya untuk mengelola bersama. Kemudian mereka mempercayakan sahabatnya untuk menjadi pengelola atau manager Rumah Makan Gratis Purwokerto. Kini banyak orang termotivasi dengan kisah Ustad Aditya Prayoga yang kemudian membuka rumah makan gratis. Gerakan rumah makan gratis kini meluas diberbagai wilayah seperti Surabaya, Sidoarjo, Bandung, dan daerah lainnya.

Rumah Makan Gratis Purwokerto memiliki motto "Siapa Saja Boleh Makan, Siapa Saja Boleh Berdonasi". Rumah Makan Gratis Purwokerto ini diresmikan pada tanggal 10 Februari 2021 yang dihadiri Danramil (Komandan Rayon Militer), Kapolsek (Kepala Kepolisisan Sektor), dan kelurahan setempat, serta mulai beroperasinya di waktu tersebut. Pembukaan Rumah Makan Gratis Purwokerto sempat tertunda dikarenakan Edy Priyanto dan istrinya terkena Covid-19 dan adanya penambahan kasus Covid-19 di Purwokerto yang menjadi daerah dengan tingkat kematian karena Covid-19 tertinggi (melebihi standar WHO). Melihat pertimbangan tersebut pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menunggu berakhirnya masa PSBB Jawa-

[2] Wawancara dengan Owner Rumah Makan Gratis Purwokerto (dr. Edy Priyanto, Sp. O.G.) pada 18 November 2021 pukul 11.30 WIB.

Bali sampai dengan tanggal 25 Januari 2021 serta dengan melihat situasi dan kondisi mendatang.

Rumah Makan Gratis Purwokerto ini dibuka setiap hari Senin sampai Jumat. Hari Senin sampai Kamis buka pada pukul 11.00 WIB dan khusus di hari Jumat buka pada pukul 13.00 WIB. Rumah Makan Gratis Purwokerto ini dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan.

Rumah Makan Gratis Purwokerto menyediakan makanan secara gratis bagi pengunjungnya tanpa syarat apapun, siapa saja boleh datang, siapa saja boleh makan tanpa memandang status sosial, suku, maupun agama serta siapa saja boleh berdonasi. Pengunjung yang datang mulai dari pemulung, tukang becak, tukang ojek, supir angkutan umum, anak-anak panti asuhan hingga pengusaha, semua akan diterima dengan baik di Rumah Makan Gratis Purwokerto.

Rumah Makan Gratis Purwokerto disetiap harinya menyediakan makanan gratis mulai dari 100 sampai 300 porsi. Setiap harinya Rumah Makan Gratis Purwokerto memasak nasi mencapai 25 kilogram beras dan hidangan yang disajikan selalu habis dengan cepat yakni sekitar satu jam dari pembukaannya Rumah Makan Gratis Purwokerto. Makanan yang disediakan dikemas dengan model prasmanan, di mana pengunjung tinggal menunjuk saja sayur atau lauk apa yang mereka inginkan kemudian relawan yang bertugas akan mengambilkannya dan akan memasukan lauk tersebut ke dalam piring yang sudah terisi nasi. Model seperti ini diterapkan supaya pengunjung kebagian semua serta menjaga kebersihan. Makanan tersebut cukup dibayar dengan mencuci piring dan sendok yang pengunjung pakai setelah mereka selesai makan dan menempatkan alat makan tersebut ke dalam wadah yang sudah disediakan oleh pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto.[3]

Peneliti menganalisis peraturan tersebut bahwa secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi pengunjung yaitu mendidik karakter mandiri, menanamkan rasa tanggung jawab, serta gotong royong. Meskipun nantinya pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto akan mencuci ulang alat makan yang

[3] Wawancara dengan manager Rumah Makan Gratis Purwokerto (Ustad Adhi Tri Satya) pada 11 Oktober 2021 pukul 11.10 WIB.

sudah dibersihkan oleh pengunjung. Rumah Makan Gratis Purwokerto ini sangat memperhatikan kebersihan lingkungan.

Rumah Makan Gratis Purwokerto terbuka bagi siapapun yang ingin terlibat di dalamnya seperti datang untuk menyumbang pikiran, datang untuk menjadi relawan, serta datang untuk berdonasi. Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menerima donasi baik berupa sembako, bahan makanan, makanan siap saji, minuman, bisa berupa uang baik secara langsung *(cash)* maupun melalui transfer bank.

Kepedulian sosial yang dihadirkan Rumah Makan Gratis Purwokerto ini selain menyediakan makanan gratis, juga menyelenggarakan beberapa kegiatan kepedulian sosial lainnya, seperti pembagian sembako dan perabotan rumah tangga melalui kegiatan donor darah yang berkolaborasi dengan pihak PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Selanjutnya kegiatan santunan anak yatim dari Panti Asuhan Dipo Soedarmo Purwokerto. Kegiatan berikutnya yaitu pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang berkolaborasi dengan Dompet Dhuafa Purwokerto dan Klinik Dokter Koent. Kemudian, mengadakan Festival Jajanan Gratis Purwokerto dalam rangka menggairahkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Banyumas yang di dalamnya ada pembagian Al-Qur'an gratis. Rumah Makan Gratis Purwokerto juga menyelenggarakan kegiatan pengajian bagi semua khalayak dengan usia di atas 55 tahun yang diberi nama Senior *School*. Senior *School* dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB yang bekerja sama dengan BIAS (Bina Anak Sholeh) Purwokerto.

Rumah Makan Gratis Purwokerto juga buka selama bulan suci Ramadhan, dengan menyediakan iftar atau buka puasa gratis. Rumah Makan Gratis Purwokerto dibuka mulai pukul 17.30 sampai pukul 19.00 WIB. Selama bulan suci Ramadhan Rumah Makan Gratis Purwokerto menyelenggarakan beberapa kegiatan lainnya seperti menyiapkan dan membagikan hidangan buka puasa ke berbagai tempat seperti masjid, panti asuhan, dan tempat lainnya. Kemudian

menyelenggarakan Festival Takjil yang di dalamnya ada pembagian Al-Qur'an dan peralatan ibadah salat, serta mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah.

Kehadiran Rumah Makan Gratis Purwokerto memberikan manfaat bagi masyarakat terkhusus yang membutuhkan. Rumah Makan Gratis Purwokerto menjadi tempat sentral sedekah sebagai sarana amal jariyah semua khalayak. Beberapa masyarakat merasa sangat terpanggil dan terfasilitasi dengan adanya rumah makan gratis, sebab memudahkan dalam memberikan sebagian hartanya kepada warga disemua kalangan yang membutuhkan. Terselenggaranya makanan gratis serta beberapa program kegiatan sosial menjadikan Rumah Makan Gratis Purwokerto mendapatkan julukan sebagai Rumah Kemanusiaan.

Berdasarkan ulasan sejarah berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto serta sisi keunikannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian mendalam berkaitan manajemen yakni bagaimana manajemen yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan kepedulian sosial. Peneliti akan menindaklanjuti penelitian ini secara ilmiah dengan judul **"Manajemen Kepedulian Sosial Pada Rumah Makan Gratis Purwokerto".**

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual dan operasional ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca terkait judul ini dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual dan operasional adalah sebagai berikut ini.

1. Manajemen

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menerangkan bahwa manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efettif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan atau organisasi.[4]

---

[4] Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar*, (Malang: Wilis, 2017), hlm. 3.

Menurut Malayu S. P Hasibuan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[5] Menurut G. R Terry bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[6]

Manajemen dalam penelitian ini adalah usaha mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuanyang telah ditentukan melalui proses POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).

2. Kepedulian Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepedulian diambil dari kata "peduli" yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Artinya sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan, serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, kepedulian sosial dapat diartikan sebagai sikap memperhatikan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat atau peka terhadap keadaan orang lain.[7]

Menurut Darmiyanti Zuchdi menerangkan bahwa kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.[8] Sedangkan menurut Samani menjelaskan bahwa kepedulian sosial adalah sikap memperlakukan orang lain dengan

---

[5] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

[6] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*... hlm. 2-3.

[7] Suci Karomiyah, *Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Sikap Tolong-Menolong Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Skripsi, 2019), hlm. 39.

[8] Darmiyanti Zuchdi, *Pendidikan Karakter Dan Perspektif Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 170.

penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain.[9]

Kepedulian sosial dalam penelitian ini ialah sikap dan tindakan seseorang yang memperhatikan lingkungan sekitar serta ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

3. Manajemen Kepedulian Sosial

Manajemen kepedulian sosial dalam penelitian ini ialah usaha mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan kepedulian sosial pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkanmelalui proses POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).

4. Rumah Makan Gratis Purwokerto

Rumah Makan Gratis Purwokerto merupakan salah satu rumah makan yang tidak menjadikan laba materi sebagai tujuan utama. Rumah Makan Gratis Purwokerto tidak menetapkan tarif atas semua menu yang ada. Rumah Makan Gratis Purwokerto atau biasa dikenal dengan istilah RMGP, sebagai tempat yang menyediakan makanan gratis untuk masyarakat. Tujuan berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto ini yaitu untuk membangun kepedulian sosial terhadap sesama manusia.

Rumah Makan Gratis Purwokerto ini dibuka setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 11.00 WIB dan khusus dihari Jumat buka pada pukul 13.00 WIB. Rumah Makan Gratis Purwokerto ini dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan. Rumah Makan Gratis Purwokerto menyediakan makanan secara gratis bagi pengunjungnya tanpa syarat apapun, siapa saja boleh datang, siapa saja boleh makan tanpa memandang status sosial, suku, maupun agama serta siapa saja boleh berdonasi. Rumah Makan Gratis Purwokerto ini setiap harinya menyediakan makanan gratis

---

[9] Muchlas Samani, *Konsep Dan Model Administrasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 56.

mulai dari 150 sampai 300 porsi. Rumah Makan Gratis Purwokerto terbuka bagi siapapun yang ingin terlibat di dalamnya seperti datang untuk menyumbang pikiran, datang untuk menjadi relawan, serta datang untuk berdonasi.

Kepedulian sosial yang dihadirkan Rumah Makan Gratis Purwokerto ini selain menyediakan makanan gratis, juga menyelenggarakan beberapa kegiatan kepedulian sosial lainnya, seperti pembagian sembako dan perabotan rumah tangga melalui kegiatan donor darah yang berkolaborasi dengan pihak PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Selanjutnya kegiatan santunan anak yatim dari Panti Asuhan Dipo Soedarmo Purwokerto. Kegiatan berikutnya yaitu pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang berkolaborasi dengan Dompet Dhuafa Purwokerto dan Klinik Dokter Koent. Kemudian, mengadakan pembagian Al-Qur'an secara gratis serta mengadakan Festival Jajanan Gratis Purwokerto dalam rangka menggairahkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Banyumas. Rumah Makan Gratis Purwokerto juga menyelenggarakan kegiatan pengajian bagi semua khalayak dengan usia di atas 55 tahun yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB yang bekerja sama dengan BIAS (Bina Anak Sholeh) Purwokerto.

Rumah Makan Gratis Purwokerto juga buka dengan menyediakan iftar atau buka puasa gratis, yang dibuka mulai pukul 17.30 sampai pukul 19.00 WIB. Selama bulan Ramadhan Rumah Makan Gratis Purwokerto menyelenggarakan beberapa kegiatan lainnya seperti menyiapkan dan membagikan hidangan buka puasa ke berbagai tempat seperti masjid, panti asuhan, dan tempat lainnya. Kemudian menyelenggarakan Festival Takjil yang di dalamnya ada pembagian Al-Qur'an dan peralatan ibadah salat. Bulan Ramadhan menjadi momen bagi Rumah Makan Gratis Purwokerto untuk mengumpulkan dan membagikan semua amanah mulai dari zakat fitrah, zakat mal, infaq, serta sodaqoh.

Kehadiran Rumah Makan Gratis Purwokerto memberikan manfaat bagi masyarakat terkhusus yang membutuhkan. Rumah Makan Gratis Purwokerto menjadi tempat sentral sedekah sebagai sarana amal jariyah semua khalayak. Beberapa masyarakat merasa sangat terpanggil dan terfasilitasi dengan adanya rumah makan gratis, sebab memudahkan dalam memberikan sebagian hartanya kepada warga disemua kalangan yang membutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah *Bagaimana manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya yaitu untuk menjelaskan manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

a) Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen dalam membangun kepedulian sosial.

b) Diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang penyelenggaraan kegiatan dakwah khususnya pada program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat secara Praktis

a) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung mengenai manajemen dalam membangun kepedulian sosial.

b) Bagi pembaca, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna dan mendapatkan wawasan, baik secara teori maupun praktik secara langsung mengenai manajemen dalam membangun kepedulian sosial, sehingga menjadi acuan atau pembelajaran untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan.

c) Bagi Universitas, penelitian ini menjadi informasi mahasiswa terutama Fakultas Dakwah program studi Manajemen Dakwah. Selain itu penelitian ini menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Peneliti telah mempelajari terlebih dahulu dari beberapa skripsi yang sekiranya bisa dijadikan referensi. Maka dari itu, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini diantara penelitian-penelitian tersebut ialah sebagai berikut ini.

Pertama, hasil penelitian dari skripsi Alifah Mita Suciati yang berjudul *Fungsi Manajemen Organisasi Sedekah Ngider Cabang Purwokerto Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*.[10] Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen organisasi untuk menumbuhkan kepedulian sosial di masyarakat yang terdiri dari *pertama*, perencanaan (*Planning*) yaitu program kegiatan, penghimpunan dana, dan

[10] Alifah Mita Suciati, *Fungsi Manajemen Organisasi Sedekah Ngider Cabang Purwokerto Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*, (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri: Skripsi, 2022), hlm. 78.

pendistribusiannya. *Kedua*, pengorganisasian (*Organizing*) meliputi pembentukan struktur kepengurusan dan penetapan tugas. *Ketiga*, pelaksanaan (*Actuating*) yakni melaksanakan sesuai perencanaan. Terakhir *keempat*, pengawasan (*Controlling*) yaitu dilaksanakan oleh pemuka wilayah. Fungsi manajemen organisasi yang dilakukan oleh Sedekah Ngider Cabang Purwokerto sudah berjalan dengan cukup baik dan membawa pengaruh baik kepada masyarakat yang membutuhkan. Akan tetapi ada dua fungsi manajemen yang belum berjalan dengan maksimal yaitu di bagian penggerakkan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*). Dua fungsi tersebut perlu ditingkatkan supaya dalam pengelolaan Sedekah Ngider Cabang Purwokerto terlaksana dengan baik dan maksimal.

Kedua, hasil penelitian dari skripsi Nurlini yang berjudul *Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Dan Tahfidzul Qur'an Putri As-Sunnah Panciro*.[11] Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Dan Tahfidzul Qur'an Putri As-Sunnah Panciro mampu membangun kepedulian sosial melalui dakwah yang menggunakan metode al-hikmah yaitu pencegahan dilihat dari segi hukum dan dakwah dengan menggunakan metode pendekatan persuasif serta perkataan yang benar dan pasti untuk menghilangkan keraguan. *Al-Mauidzah Hasanah* yaitu memberikan nasihat yang baikberupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik. Melalui metode *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik serta tidak memberikan tekanan sehingga santri mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial di masyarakat serta membantu pribadi mereka yang berwawasan luas dn berakhlak mulia. Implementasi membangun kepedulian sosial melalui metode *Al-Hikmah* yaitu Pengajian Kitab Kuning (kitab klasik), Zikir Akbar, Kerja

---

[11] Nurlini, *Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Dan Tahfidzul Qur'an Putri As-Sunnah Panciro*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Skripsi, 2020), hlm. 75-76.

Bakti, dan Bakti Sosial. Kemudian metode dakwah *Al-Mauidzah Hasanah* yaitu Majelis Taklim dan Pesantren Ramadhan. Serta bentuk implementasi metode dakwah *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan* yaitu Cerdas Cermat Islam (CCI) dan Debat Bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia).

Ketiga, hasil penelitian dari tesiskarya Sinta Sri Wahyuni yang berjudul *Studi Fenomenologi "Makna Laba Pada Rumah Makan Gratis Ciangsana"*.[12] Jurusan Magister Akutansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta, tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana memaknai laba dengan 3K yaitu Ketenangan, Kebahagiaan, dan Keberkahan. Makna laba ketenangan ini yaitu keadaan hidup yang aman, tentram, serta tidak ada keributan. Sedangkan laba kebahagiaan dimaknai sebagai rasa senang karena bisa berbagi dengan sesama. Terakhir makna laba keberkahan yang diartikan sebagai bentuk rezeki yang terus mengalir tiada henti, sebagai kecukupan hidup yang diberikan Allah SWT. Keberhakan hidup yang dirasakan pemilik Rumah Makan Gratis Ciangsana yaitu berupa kesehatan keluarga serta kebermanfaatan hidup terhadap sesama yakni menjadi inspirasi kebaikan bagi banyak orang.

Berikut persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan supaya lebih mudah dalam membandingkan dan mengkaji penelitian.

Tabel 1. Daftar Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alifah Mita Suciati "Fungsi Manajemen Organisasi Sedekah Ngider Cabang Purwokerto Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa	• Meneliti terkait manajemen. • Meneliti terkait membangun kepedulian sosial.	• Letak lokasi penelitian.

[12] Sinta Sri Wahyuni, dkk. *Studi Fenomenologi: Makna Laba Pada Rumah Makan Gratis Ciangsana*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta, 2020), hlm. 20.

	Rempoah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”		
2.	Nurlini “Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Dan Tahfidzul Qur’an Putri As-Sunnah Panciro”	• Meneliti terkait membangun kepedulian sosial.	• Letak lokasi penelitian. • Letak lokasi penelitian. • Objek Penelitian. • Mengkaji tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan mengimplementasikan tiga metode dakwah dalam membangun kepedulian sosial.
3.	Sinta Sri Wahyuni “Studi Fenomenologi: Makna Laba Pada Rumah Makan Gratis Ciangsana”	• Meneliti tentang rumah makan gratis.	• Letak lokasi penelitian. • Objek penelitian. • Penelitian tersebut mengkaji laba dari Rumah Makan Gratis Ciangsana.

Dari berbagai penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah letak lokasi penelitian dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah dari segi bentuk manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini. Sistematika penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama, menjelaskan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, menjelaskan landasan teori. Landasan teori dalam penelitian ini berisi tentang pengertian manajemen organisasi, tujuan manajemen organisasi, fungsi manajemen organisasi. Selanjutnya, pengertian kepedulian sosial, tujuan kepedulian sosial, aspek-aspek kepedulian sosial, jenis-jenis kepedulian sosial, nilai-nilai kepedulian sosial, sumber kepedulian sosial, faktor yang mempengaruhi kepedulian sosial, faktor penyebab turunnya kepedulian sosial, hambatan dalam menumbuhkan kepedulian sosial, membangun dan mengembangkan kepedulian sosial, serta manfaat kepedulian sosial, kemudian, kesadaran terkait kesalehan sosial, dasar perilaku manusia, dan konsep sedekah era milenial.

Bab ketiga, menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, menjelaskan gambaran umum, penyajian data, dan analisis yang memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis terkait manajemen kepedulian sosial yang dilakukan oleh pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran penelitian.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Manajemen Organisasi

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris "*to manage*" yang berarti mengatur. Selain itu, kata to manage mempunyai sinonim antara lain, *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa atau mengawasi), *to guide* (menuntun atau mengemudikan). Jadi manajemen berarti mengurus, memeriksa, mengawasi, pengendalian, mengemudikan, membimbing.[13] Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *management* yaitu suatu ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen sebagai salah satu proses yang ditetapkan baik kepada individu maupun kelompok dalam usaha koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.[14]

Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala seuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-pinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.[15]

---

[13] Eem Huzaimah, *Implementasi Fungsi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat-Tangerang*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, 2011), hlm. 14.

[14] Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 1.

[15] Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 9.

Menurut Zaini Muchtarom mengungkapkan bahwa manajemen ialah aktivitas mengatur kegunaan sumber daya sebagai tercapainya tujuan organisasi secara efektif.[16]

Berdasarkan definisi di atas bahwa manajemen ialah usaha mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuanyang telah ditentukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

b. Unsur Manajemen

Unsur atau komponen merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Unsur-unsur manajemen terdiri dari:[17]

1) *Man* (Manusia)

Titik pusat dari manajemen ialah manusia sebab manusia membuat tujuan dan yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja, hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerja sama dengan yang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2) *Money* (uang)

Uang merupakan suatu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donatur yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses kegiatan. Uang dijadikan sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha di zaman modern sekarang ini. Contohnya manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena sesuatu diperhitungkan secara finansial rasional yaitu

---

[16] Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, Cet. I*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), Hlm. 37.

[17] Eem Huzaimah, *Implementasi Fungsi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (Lkc) Ciputat-Tangerang*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, 2011), hlm. 27-28.

memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan, berapa yang harus dibeli, dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

c) *Machines* (mesin atau alat-alat)

Setiap organisasi peranan mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada jika tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukannya ialah manusia. Mesin dibuat untuk mempermudah dan membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

d) *Methods* (metode)

Methods ialah metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan. Cara di sini untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawsan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Misalnya metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, tetapi orang yang diserahi tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu, hasil penggunaan atau penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

e) *Material* (bahan)

Bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi atau misi lembaga. Bahan tersebut harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah organisasi. Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai

tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material manajemen tidak dapat diabaikan .

f) *Market* (pasar)

Pasar merupakan tempat untuk melakukan kegiatan memasarkan hasil produksi dari suatu kegiatan usaha. Keberadaan pasar menyebabkan produksi terjual serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk. Pasar menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan hasil produksi, di mana pembuat produksi dapat memperbaiki dan mempertahankan kualitas.

c. Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol merumuskan prinsip yang dapat diterapkan sebagai prinsip manajemen. Prinsip manajemen tersebut meliputi.[18]

1) Pembagian Kerja

Manajemen terdiri sekelompok orang yang bekerja untuk meraih tujuan bersama. Pada dasarnya manajamen terdiri atas bagian yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan pembagian kerja yang jelas. Prinsip manajemen berupa pembagian kerja akan memberi pengaruh positif pada efisiensi dan efektifitas.

2) Pendelegasian Wewenang

Supaya setiap elemen dalam organisasi memiliki rasa tanggung jawab. Prinsip manajemen ini disatu sisi merupakan bagian dari pembagian kerja dan sisi lain merupakan pelimpahan tanggung jawab.

3) Disiplin

Setiap organisasi pasti memiliki tata tertib dan peraturan-peraturan yang menyangkut sistem kerja. Oleh karena itu. Disiplin dalam suatu organisasi adalah prinsip manajemen yang sangat

[18] Rizqi Agus Mustofa, *Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balaidakwah Banjarnegara Dalam Mengatasi Kemiskinan*, (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2021), hlm. 17-19.

mendasar dan mempengaruhi kinerja (*performance*) organisasi secara keseluruhan.

4) Kesatuan Komando

Komando dalam hal ini adalah kepemimpinan dalam menjalankan visi dan misi organisasi. Pelaksanaan di lapangan, komando dan wewenang dapat didelegasikan kepada struktur di bawahnya, serta pada hakikatnya komando tetap harus tunggal.

5) Kesatuan Tujuan

Tujuan harus tergambar dengan jelas dalam visi dan misi organisasi sebab tujuan organisasi ini menjadi acuan gerak dan program kerja. Kesatuan tujuan dari seluruh jenjang organisasi ini merupakan kunci pokok keberhasilan organisasi dalam mengorganisasi bagian-bagiannya.

6) Prioritas

Setiap anggota organisasi pasti memiliki kepentingan masing-masing. Terkadang kepentingan individu itu berjalan selaras dengan kepentingan organisasi atau sebaliknya. Namun saat kepentingan itu bertentangan setiap anggota organisasi semestinya mendahulukan kepentingan organisasi.

7) Penghargaan Atas Prestasi dan Sanksi Kesalahan

Penghargaan atas prestasi dan sanksi kesalahan adalah stimulasi bagi setiap anggota organisasi, bentuk apresiasi, dan bentuknya tidak harus selalu uang atau nilai nominal. Tiap-tiap organisasi perlu menerapkan penghargaan dan ssnksi ini dalam bentuk yang sesuai dengan organisasi.

8) Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dalam segala elemen merupakan suatu syarat mutlak dalam organisasi. Sedangkan kejujuran akan membawa dampak kepercayaan bawahan terhadap atasan atau pimpinan.

9) Inisiatif

Organisasi yang baik harus mampu menumbuhkan inisiatif anggotanya dalam pengelolaan organisasi. Iklim organisasi juga harus dibangun sedemikian rupa supaya mampu memunculkan ide dan inisiatif anggota.

10) Keselarasan dan Persatuan

Hubungan interpersonal antar anggota organisasi memiliki pengaruh sangat besar dalam kinerja, tanpa hubungan yang baik dan selaras organisasi tidak akan berjalan baik, keselarasan berperan dalam memelihara persatuan dan kesatuan anggota.

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Pengertian organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.[19] Menurut Chester Barnard mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem kegiatan yang dikoordinasikan secara sadar diantara dua orang atau lebih.[20]

Menurut Robbins bahwa organisasi adalah bentuk suatu kerja sama yang sistemik antara jumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Kerja sama tersebut berupa jalinan, hubungan, relasi, dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama kemudian membentuk sebuah sistem saling berinteraksi satusama lain untuk memenuhi tujuan ideal yang konkret yang telah disepakati bersama.[21]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang di dalamnya terdapat proses kerja sama antar manusia untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

---

[19] Mahyuddin, dkk. *Teori Organisasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 72.

[20] Hery, *Cara Cepat Dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 1.

[21] Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 51.

b. Tujuan Organisasi

Sebuah organisasi tentunya ada sebuah koordinasi di dalamnya, sebuah koordinasi tidak lepas dari adanya sebuah komunikasi antara anggota organisasi. Berikut ada empat tujuan organisasi menurut Alo Liliweri dalam bukunya Sosiologi dan Komunikasi Organisasi diantaranya.[22]

1) Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat.

   Organisasi memberi ruang bagipara pemimpin dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan serta pendapatnya sehubungan dengan tugas.

2) Memberi informasi (*information sharing*).

   Sebuah organisasi memberi peluang kepada pemimpin dan anggota organisasi untuk saling memberikan informasi sehingga mampu menciptakan kerja sama yang baik dalam berorganisasi.

3) Menyatakan perasaan dan emosi.

   Sebuah organisasi tentu di dalamnya ada faktor yang menghambat dan menimbulkan sebuah perselisihan. Maka dari itu, menyatakan emosi dan perasaan merupakan salah satu hal yang mampu memberi peluang bagi para anggota dan pemimpin untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

4) Tindakan koordinasi.

   Mengkoordinasikan seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi. Tanpa komunikasi, organisasi nantinya akan menampilkan aspek individual dan tidak menggambarkan aspek kerja sama.

c. Unsur-Unsur Organisasi

Unsur sebuah organisasi tidak hanya jumlah orang di dalamnya saja, tetapi komunikasi yang baik mampu mempengaruhi tugas dan tujuan

---

[22] Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*...hlm. 372.

yang nantinya akan dicapai oleh organisasi tersebut. Secara garis besar pusat perhatian sebuah komunikasi di dalam organisasi terdiri atas tiga poin yaitu.[23]

1) Struktur organisasi yakni sistem yang berisi tentang bagaimana struktur organisasi sangat mendukung, sehingga memudahkan dan menjadi jelas peranan setiap orang di dalam organisasi.
2) Konteks organisasi, meliputi kajian terhadap situasi dan kondisi yang menjadi ruang di mana suatu organisasi itu bergerak dan beroperasi.
3) Proses organisasi, meliputi perubahan-perubahan organisasi baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal organisasi.

d. Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu memiliki arti perihal pemimpin dan cara memimpin yang berasal dari kata "pimpin" dengan mendapat awalan "me" menjadi "memimpin" maka berarti menuntun, menunjukkan jalan, dan membimbing.[24]

Menurut Robbins bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Sementara menurut Stoner menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.[25]

Berdasarkan definisi di atas bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menuntun suatu kelompokke arah pencapaian tujuan.

Organisasi terdiri dari sekelompok orang sehingga untuk dapat berhasil maka diperlukan pengelolaan atau manajemen yang tepat. Manajemen sendiri merupakan usaha mengatur sumber daya manusia

---

[23] Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*...hlm. 368.

[24] Yuyun Rachmayuniawati dan Sri Mulyeni, *Kepemimpinan Organisasi*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 2.

[25] Idawati, dkk. *Kewirausahaan*, (Bogor: IPB Press, 2020), hlm. 42.

dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuanyang telah ditentukan melalui proses POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengarahan). Ruang lingkup tersebut membuat peran pemimpin sangat besar dalam menjalankan proses POAC dalam mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan menjadi suatu hal yang sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan akan sangat bergantung pada pemimpinnya. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengintegrasikan antara kebutuhan dan keinginan dari anggota organisasi dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi. Penting kiranya dalam organisasi untuk melaksanakan manajemen yang akan mendukung organisasi dalam mencapai tujuan.

Pemimpin yang baik, yang ideal bagi organisasi, dicerminkan dari ciri-ciri yang dimilikinya. Menurut George R. Terry mengatakan ada beberapa ciri-ciri seorang pemimpin diantaranya.[26]

1) Energi, artinya memiliki kekuatan yang mental dan fisik.
2) Stabilitas emosi, artinya seorang pemimpin yang efektif harus melepaskan dari prasangka, kecurigaan terhadap bawahan-bawahannya. Sebaliknya seorang pemimpin harus tegas, konsekuen, konsisten dalam tindakan-tindakannya, percaya diri sendiri serta memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.
3) *Human relationship* (hubungan antar sesama), artinya memiliki pengetahuan tentang hubungan manusia.
4) *Personal motivation* (motivasi pribadi), artinya keinginan untuk memimpin harus datang dari dorongan batin pribadinya sendiri, bukan paksaan dari luar dirinya. Kekuatan dari luar hanya bersifat stimulus terhadap keinginan-keinginan untuk menjadi pemimpin. Hal tersebut tercermin dalam keteguhan pendiriannya, kemauan

[26] Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 184-186.

yang keras dalam bekerja dan penerapan sifat-sifat pribadi yang baik dalam pekerjaannya.

5) *Communication skill* (kemampuan berkomunikasi), artinya seorang pemimpin harus memiliki kemahiran atau kecakapan dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sangat penting bagi pemimpin untuk mendorong maju bawahan, memberikan atau menerima informasi bagi kemajuan organisasi dan kepentingan bersama.
6) *Teaching skill* (kecakapan mengajar), artinya memiliki kecakapan untuk mengajarkan, menjelaskan, dan mengembangkan bawahannya.
7) *Social skill* (kemampuan bersosial), artinya seorang pemimpin harus mengetahui benar tentang bawahannya. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahannya sehingga mereka benar-benar memiliki kesetiaan bekerja di bawah kepemimpinannya.
8) *Technical competent* (kemampuan teknis), artinya kecakapan menganalisis, merencanakan, mengorganisasi, mendelegasikan wewenang, menyusun konsep, dan mengambil keputusan, agar lebih mudah mengkoreksi apabila terjadi suatu kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

Pemimpin yang memiliki ciri-ciri di atas kiranya akan dapat memimpin organisasi dengan baik, tetapi akan sulit untuk mengharapkan bahwa seorang pemimpin akan memiliki semua ciri tersebut. Terpenting bagi seorang pemimpin adalah bahwa dalam dirinya terdapat perimbangan yang secukupnya dengan ciri-ciri tersebut. Perlu diperhatikan juga bahwa dalam berbagai tahapan perkembangan organisasi akan diperlukan pemimpin-pemimpin dengan watak dan sifat yang berbeda-beda, demikian pula untuk zaman yang berbeda akan diperlukan pemimpin dengan sifat-sifat yang berbeda pula.

Kesuksesan seorang pemimpin ditentukan pilihan dan tindakan-tindakan yang diambil dalam menyikapi masalah yang dihadapi oleh organisasi. Pilihan dan tindakan tersebut diambil berdasarkan nilai-nilai moral dan etika yang diyakini. Sukses seorang pemimpin akan tergantung pada karakternya. Karakter seseorang dicerminkan oleh perilaku dan tindakan yang konsisten, tidak peduli situasi apa yang sedang dihadapi. Dalam situasi apapun pemimpin yang berkarakter akan selalu mempraktikkan nilai-nilai yang diyakini.

Sumber terbentuknya karakter kepemimpinan suatu organisasi adalah pemimpin itu sendiri, yaitu karakter personal yang tercermin dalam berbagai keputusan yang diambil dan tindakan-tindakannya. Karakter personal tersebut apabila diinternalisasikan dikalangan bawahannya secara meluas akan membentuk karakter bersama yang dimiliki dan berlaku di seluruh organisasi tersebut. Berikutnya melalui proses kulturisasi selama berjalannya waktu karakter kepemimpinan itu terelaborasi dari personal menjadi organisasional. Karakter kepemimpinan dari pemimpin kemudian menjadi karakter kepemimpinan organisasi.

Menurut Atmadja, ada lima karakter kepemimpinan yang dikelompokkan dalam tiga tingkatan yaitu.[27]

1) Dimensi spiritual (*spiritual dimension*) sebagai karakter moral yang terdiri dari kejujuran (*honesty*) dan ikhlas (*selfless*).
2) Dimensi emosional (*emotional dimensional*) sebagai karakter sosial yang terdiri dari menghargai (*respect*) dan empati (*empathy*).
3) Dimensi rasional (*rationaldimensional*) sebagai karakter kinerja yaitu sikap mental untuk mencapai hasil yang terbaik (*pursult of exellence*).

---

[27] Anung Pramudyo. "Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi". *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*. Vol. 1, No. 2, ISSN: 2252-5483, Februari 2013. Hlm. 54.

Sikap atau gaya pemimpin akan menentukan perilaku organisasi serta kepemimpinan yang efektif. Di mana akan berperan serta memberikan kontribusi yang dominan dalam menggerakkan organisasi yang selalu berinteraksi dengan lingkungan baik dalam lingkungan internal, eksternal, maupun global. Kepemimpinan yang efektif sebagai upaya pencapaian sasaran dan efisiensi penggunaan sumber daya untuk keberhasilan pencapaian tujuan. Hal ini menunjukkan penggunaan teknik manajemen partisipatif menjadi lebih penting dalam mengelola efektivitas untuk maksimalkan hasil (*output*) dan efisiensi untuk minimalisasi biaya (*input*).

Menurut Gary Yukl bahwa kebanyakan peneliti mengevaluasi efektivitas kepemimpinan dalam kaitannya dengan konsekuensi dari tindakan-tindakan pemimpin bagi para pengikut organisasi. Ukuran yang biasa digunakan mengenai efektifitas kepemimpinan adalah sejauh mana unit organisasi dari organisasi tersebut melaksanakan tugasnya secara berhasil dan mencapai tujuannya. Indikator umum lainnya adalah sikap dari para pengikut terhadap pemimpin tersebut, seperti rasa suka, puas, hormat, dan kagum kepada pemimpinnya.

Menurut Gary Yukl bahwa kepemimpinan efektif dalam suatu lembaga meliputi:[28]

1) Merencanakan dan mengorganisasi dengan indikator menentukan sasaran dan strategi serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan prioritas.
2) Pemecahan masalah (*problem solving*) mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pekerjaan.
3) Menjelaskan peran dan sasaran seperti membagi tugas, memberikan arah tentang pekerjaan, dan mengkomunikasikan pekerjaan.

---

[28] Abdul Shomad, *Kepemimpinan Efektif Kepala Madrasah Di Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak: Studi Kasus Di MTs NU Dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak*. (STAIN Kudus: Tesis, 2016), hlm. 23-24.

4) Memberi informasi yaitu membagi informasi yang relevan tentang keputusan.
5) Memantau yaitu mengumpulkan informasi mengenai kegiatan kerja dan kondisi eksternal yang mempengaruhi pekerjaan tersebut.
6) Memotivasi dan memberi inspirasi.
7) Mendelegasikan bawahan untuk mempunyai tanggung jawab.
8) Mengembangkan dan membimbing.
9) Memberi dukungan seperti bertindak ramah dan penuh perhatian, sabar, serta bersimpati.
10) Mengelola konflik
11) Membangun jaringan kerja.
12) Pengakuan dengan memberi pujian bagi kinerja yang efektif
13) Memberi imbalan

Berdasarkan uraian di atas mengenai efektifitas dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa jauh target seperti kualitas, kuantitas, dan waktu yang telah dicapai oleh manajemen, di mana terget tersebut ditentukan terlebih dahulu. Semakin besar nilai target yang dicapai, maka semakin tinggi efektifitasnya.

Bentuk upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Di mana konsep tersebut dapat menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*output*) proses maupun keluaran (*input*). Sumber daya yang dimaksud ialah ketersediaan personil, sarana dan prasarana, serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisiensi apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil bermanfaat.

Implementasi kepemimpinan dalam sebuah organisasi harus ditopang dengan karakter-karakter kepemimpinan yang kuat, nantinya akan mengarahkan kepada kepemimpinan yang efektif. Dengan adanya karakter kepemimpinan (*leadership characters*) yang kuat dan pelaksanaan prinsip-prinsip kepemimpinan (*leadership principles*) secara baik dan benar. Karakter dan prinsip kepemimpinan tersebut kemudian apabila dibudayakan ke seluruh anak buah maka mereka akan mereka memahami, menghayati, dan melakukannya sehingga akan dapat membentuk iklim kepemimpinan (*leadership climate*) dalam organisasi. Iklim kepemimpinan ini memungkinkan organisasi menjalankan siklus manajemen (*planning, organizing, actuating,* dan *controlling*) secara efektif. Dengan demikian maka pencapaian tujuan organisasi akan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan dengan hasil yang lebih baik.

Implementasi kepemimpinan dalam kehidupan organisasi yaitu manusia harus digerakkan atau dimotivasi supaya melaksanakan pengelolaan (manajemen) dengan baik. Kadar untuk memotivasi para anggota organisasi tersebut dinamakan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu himpunan kualitas moral, kualitas intelektual, dan pengetahuan kemanusiaan seseorang, yang memungkinkan untuk menggerakkan orang lain guna melaksanakan tugas yang diberikan demi tercapainya tujuan organisasi. Jadi antara kepemimpinan, manajemen, dan organisasi merupakan suatu sistem yang tidak dapat terpisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pengertian **Manajemen Organisasi** ialah bentuk kerja sama antar manusia dalam satu wadah di mana di dalamnya terdapat proses merencanakan, mengorganisir, kemudian menggerakkan serta mengendalikan segala sesuatu untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana guna mencapai tujuan hasil yang diinginkan.

3. Tujuan Manajemen Organisasi

Manajemen dalam sebuah organisasi akan sangat dibutuhkan dalam setiap aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Mengutip buku Pengantar Manajemen karya Roni Angger Aditama bahwa tujuan manajemen organisasi adalah.[29]

1) Untuk mencapai tujuan organisasi

   Sebagaimana diketahui bahwa setiap organisasi pasti memiliki visi, misi, serta tujuan. Manajemen dalam hal ini membantu bagaimana mewujudkannya.

2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan

   Sebagaimana diketahui bahwa setiap organisasi memiliki keanekaragaman, misalnya dalam hal sumber daya manusia yang meliputi pemikiran, persepsi, sudut pandang metode, dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut memicu adanya perselisihan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya manajemen dapat menciptakan proses kerja yang kondusif, hubungan kerja harmonis antara satu dengan lainnya, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai.

3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas

   Organisasi sangatlah penting untuk mewujudkan suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif berarti melaksanakan hal-hal yang tepat (*Doing To Things*). Sedangkan efisien mengandung arti melaksanakan hal-hal tertentu secara tepat (*Doing Things Right*).[30] Dalam pelaksanaannya, organisasi menuntut semua sumber daya yang dimiliki untuk dapat digunakansecara efektif dan efisien. Hal ini menjadi penting dikarenakan organisasi mengharapkan semaksimal mungkin bisa mengurangi biaya dengan

---

[29] Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm.3.

[30] J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 22.

mengoptimalkan proses dan hasil kerja dalam rangka tercapainya tujuan organisasi.

4. Fungsi Manajemen Organisasi

Fungsi manajemen merupakan tahapan yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen sebagai rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki keterkaitan satu sama lain, yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melakukan kegiatan. Fungsi manajemen diistilahkan dengan praktek manajerial.

Beragamnya fungsi-fungsi manajemen organisasi yang telah diungkapkan oleh para ahli, maka peneliti mengambil fungsi manajemen organisasi yang lebih umum dilakukan dikalangan masyarakat. Sehingga peneliti lebih condong pada fungsi manajemen menurut pandangan George R. Terry, seorang ahli manajemen yang mengungkapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Atau biasa dikenal dan disingkat dengan sebutan "POAC". Fungsi manajemen organisasi inilah yang sangat populer dan fundamental dalam rangka untuk pencapaian tujuan dalam setiap kegiatan. Berikut penjelasannya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating*, dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan.[31]

[31] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), hlm. 42.

Perencanaan diartikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan, karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan.[32]

Menurut George R. Terry yang dikutip dari bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen bahwa perencanaan yaitu suatu dasar dari sebuah tujuan dan penyusunan cara-cara yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, maka dari itu ketika sudah merencanakan sesuatu artinya harus sudah mempersiapkan segala yang dibutuhkan mempertimbangkan kemungkinan apa saja yang menjadi kendaladan sudah merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tersebut.[33]

Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan tindakan dasar dalam menentukan dan menyusun program-program kegiatan serta merumuskan tujuan pelaksanaan kegiatan berdasarkan rancangan yang mengacu pada pencapaian tujuan.

Ada beberapa yng harus dilakukan dalam merencanakan sebuah kegiatan yaitu.[34]

1) Penetapan tujuan
2) Programing
3) Penjadwalan
4) Penganggaran

---

[32] Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 119.

[33] George R. Terry, Rue Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen: Terjemahan Handoko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 138.

[34] Indo Yaman Nasrudin dan Hemmy Fauzan, *Pengantar Bisnis Dan Manajemen*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 173.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berasal dari kata *organisasi* yang diberi imbuhan */peng-/* dan */-an/* yang memiliki arti cara mengelola. Organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan istilah Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Pada literatur dewasa ini, organisasi memiliki arti beraneka ragam tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya.[35]

Kata "*organisasi*" mempunyai dua pengertian umum. Pengertian pertama menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah, atau suatu perkumpulan olahraga. Pengertian kedua berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dalam mana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.[36]

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan mengatakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.[37]

Menurut G. R Terry bahwa pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan

---

[35] Subur Wijaya, *Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Di Lembaga Pemasyarakatan Klass II A Wirogunan Yogyakarta*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Skripsi, 2014), hlm. 11.

[36] T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi Kedua...hlm. 167.

[37] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 118-119.

terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan.[38]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan serangkaian proses pembagian dan penyusunan struktur organisasi dengan mengelompokkan sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia seperti proses pengelompokkan tugas-tugas, merealisasikan tujuan yang telah ditentukan bersama dengan tertib dalam sejumlah tingkat pertanggungjawaban yang berhubungan erat serta saling menjalin pengertian mengenai tugas masing-masing dan kesadaran akan kepentingan sama.

Pengorganisasian berkaitan dengan bagaimana strategi dan siasat yang telah ditentukan sebelumnya ke dalam sebuah struktur kepengurusan untuk memastikan bahwa semua yang terlibat dalam organisasi bisa bekerja secara efektif untuk tercapainya tujuan organisasi. Pengorganisasian ini dilakukan untuk memudahkan pemimpin dalam melakukan pengawasan serta menentukan orang-orang untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Pengorganisasian menjadi langkah untuk menentukan "siapa melakukan apa" harus jelas dalam sebuah organisasi. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai tujuan yang diharapkan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry bahwa *actuating* atau pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong anggota organisasi supaya berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan

---

[38] Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1980), hlm. 26.

ikhlas sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.[39]

Actuating merupakan fungsi manajemen untuk merealisasikan hasil dari pada perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang merupakan pusat aktivitas manajemen. Menggerakkan, menimbulkan tantangan dan daya pikat yang luar biasa. Nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain serta lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan. Menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan dengan sasaran organisasi.[40]

Actuating merupakan sebuah proses implementasi program yang dilaksanakan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi serta proses motivasi supaya seluruh pihak mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh rasa sadar. Dalam proses *Actuating* terdapat sosok pemimpin yang memberi arahan kepada seluruh anggotanya supaya mengerjakan dan melaksanakan tugas sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang pemimpin biasanya memberikan arahan dengan cara memberikan orientasi kepada seluruh anggotanya.[41] Pengarahan dapat didefinisikan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi bekerja dengan sebaik

---

[39] Arman Maulana dan Siti Rosmayati, *Manajemen Koperasi: Teori dan Latihan Pengelolaan Organisasi Koperasi*, (Bogor: Geupedia, 2020), hlm. 12.

[40] Rizqi Agus Mustofa, *Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balaidakwah Banjarnegara Dalam Mengatasi Kemiskinan*, (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2021), hlm. 21-22.

[41] Intan Nur Anisa, *Manajemen Dakwah Sambel Layah Dalam Mempertahankan Eksistensinya "Studi Kasus Karyawan Di Sambel Layah Outlet Bobotsari Purbalingga"*, (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2021), hlm. 17-18.

mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.[42]

Berdasarkan definisi di atas, maka guna mencapai dan mempertahankan kesuksesan pada bidang manajemen, yakni keahlian dan keterampilan dalam hal menggerakkan merupakan hal yang mutlak dibutuhkan. *Actuating* dalam pengertian singkat yaitu menggerakkan semua pihak yang terlibat demi mencapai sasaran sesuai dengan rencana sebelumnya.

Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi terdapat empat poin dalam proses penggerakkan yaitu.[43]

1) Pemberian motivasi
2) Pemberian bimbingan
3) Penjalinan hubungan
4) Penyelenggaraan Komunikasi

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.[44]

Menurut George R. Terry bahwa pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengawasan pada dasarnya dijalankan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan dari organisasi yang ingin dicapai. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengawasan

---

[42] Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial: Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 95.

[43]Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*...hlm. 141.

[44] Imam Machali Dan Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 131.

maka akan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan.[45]

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan, maka seorang manager segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah ditentukan oleh anggota organisasi supaya sesuai dengan yang telah direncanakan.[46]

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan atau *controlling* adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Kepedulian Sosial

1. Pengertian Kepedulian Sosial

Menurut Alferd Adler menerangkan kepedulian sosial (*Social Interest*) adalah suatu perilaku yang dimiliki individu terhadap orang lain sehingga membuat seseorang terdorong untuk membantu atau menolong.[47] Menurut Muhibbin Syah bahwa kepedulian adalah suatu sikap mental (*mental attitude*) yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain.[48]

Kepedulian sosial merupakan minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita hanya berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Hidup di dunia ini

---

[45] Rizqi Agus Mustofa, *Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balaidakwah Banjarnegara Dalam Mengatasi Kemiskinan*, (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2021), hlm. 22.

[46] Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, Cet. I*...hlm. 35.

[47] Eva Ning Tiyas, *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja*, (Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi, 2017), hlm. 6.

[48] Dini Destina Sari, *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*, (Universitas Lampung: Skripsi, 2016), hlm. 36.

diciptakan dua jalan. Pertama, hidup senang tetapi tidak banyak bernilai. Yang kedua hidup susah tetapi bernilai. Jalan hidup susah mendaki lagi sukar itulah yang seharusnya ditempuh oleh manusia, itulah jalan yang benar, itulah jalan yang bernilai. Tetapi sedikit orang yang menempuh jalan itu. Jalan itu banyak pengorbanan, yaitu banyak jalan pengabdian sosial. Jalan yang penuh makna kepedulian sosial bagi sesama yang susah dan penuh penderitaan, yaitu jalan berkorban untuk membebaskan budak, memberi makan orang kelaparan, menyantuni anak yatim, dan membiayai fakir miskin.[49]

Kepedulian sosial yang menjadi ibadah itu tidak lepas dari budi pekerti yang baik sesuai norma-norma agama, adat istiadat serta pokok-pokok kesejahteraan sosial, semuanya mewajibkan manusia mengusahakan kesejahteraan dan keadilan sosial, khususnya menolong sesama manusia terutama menolong mereka yang kekurangan. Usaha kesejahteraan sosial bukanlah sekedar kebaikan hati atau dermawan, kehidupan yang hanya bergantung pada amal tanpa pengaturan yang baik memang sangat besar sehingga tidak cukup jika hanya dibebankan kepada masyarakat atau hanya pada pemerintah saja.[50]

Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Karakter kepedulian sosial itu sesungguhnya merupakaan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan atau penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud ekspresi dalam tiga indikator antara lain.[51]

a. Kemampuan dalam bersikap ikut merasakan penderitaan orang lain,

---

[49] Antonius Atosoki, *Relasi Dengan Sesama*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 263.

[50] Vera Wulur, *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm.10-11.

[51] Bambang Soenarko Dan Endang Sri Mujiwati, "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri".*Jurnal* No. 26 ISSN. 2355-956X ; 2355-7621, April 2015, hlm. 36.

b. Kemampuan untuk bersikap mau memberikan pertolongan terhadap penderitaan orang lain.

c. Kemampuan kesadaran seseorang untuk bersikap rela berkorban dalam memberikan pertolongan dalam bentuk apapun terhadap penderitaan orang lain.

Berdasarkan ulasan di atas bahwa kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan seseorang yang memperhatikan lingkungan sekitar serta ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

2. Tujuan Kepedulian Sosial

Berdasarkan pemaparan definisi di atas, maka dapat dilihat tujuan kepedulian sosial yaitu.

a. Untuk meringankan beban orang lain

b. Untuk merefleksi diri bahwa setiap orang membutuhkan bantuan dari orang lain.

c. Untuk menciptakan kerukunan dan kebersamaan dalam masyarakat.

3. Aspek-Aspek Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial yang dihadirkan Rumah Makan Gratis Purwokerto merujuk pada aspek kepedulian sosialmenurut James E. Crandall yang terdiri dari.[52]

a. *Motivation* (dorongan berjuang) adalah sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Manusia dimotivasikan oleh pengaruh sosial dan perjuangan menuju keberhasilan.

b. *Cognitive* (pemahaman identifikasi) adalah pemahaman seseorang dalam mengembangkan empatik terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang mempengaruhi perilakunya saat ini.

---

[52] Rizky Windu Primastuti, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019".*Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 15 No. 2, 2019, hlm. 445-446.

c. *Emoticon* (empati, simpati) adalah sebuah sikap positif terhadap orang lain, sehingga manusia dapat menyadari apa yang sedang dikerjakan dan alasan dikerjakannya.

d. *Behavior* (kerjasama, kontribusi terhadap kesejahteraan umum) adalah cara orang bertindak laku terhadap orang lain, berkontribusi terhadap kesejahteraan umat manusia. Manusia dapat bertanggungjawab sepenuhnya untuk menjadi siapa dirinya.

4. Jenis-Jenis Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial dibagi menjadi 3, yaitu.[53]

a. Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka.

Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain. Kepedulian tidak hanya sekedar masalah menaruh simpati saja. Tidak juga hanya dibatasi pada masalah turut meringankan penderitaan sesama akibat bencana atau musibah. Ikut senang dan bergembira atas kegembiraan dan kebahagiaan orang lain, juga merupakan bentuk kepedulian sosial. Jadi, peduli sosial tidak lain adalah suatu sikap bersedia ikut berduka dan ikut bergembira bersama orang yang bergembira. Sikap ini tidak hanya sebatas simpati dalam hati, iba, atas penderitaan orang lain, atau kagum atas kegembiraan mereka.

b. Kepedulian pribadi dan kepedulian bersama.

Kepedulian terhadap sesama bisa dilakukan baik secara pribadi maupun bersama, baik secara spontan maupun terencana. Namun semuanya sama-sama penting ada kalanya. Kepedulian pribadi yang lebih mendesak dan dikala lain justru kepedulian bersama lebih diutamakan. Pada kesempatan tertentu kepedulian spontan yang diharapkan tetapi pada kesempatan lain kepedulian terencanalah yang lebih efektif dan berdaya guna. Bentuk kepedulian di sini tidak selalu dalam bentuk materi, tapi berupa perhatian, penerimaan, penyediaan

---

[53] Antonius Atosoki, *Relasi Dengan Sesama*...hlm. 267-272.

waktu, pikiran, dan hati untuk sesama yang sedang membutuhkan hal-hal semacam ini. Tapi harus diakui memang bahwa kebanyakan yang diharapkan adalah bentuk materi, di mana-mana kita bisa temukan sesama yang sangat membutuhkan.

c. Kepedulian yang sering lebih mendesak.

Kepedulian yang kadang leih mendesak untuk kita lakukan adalah kepedulian sosial yang bersifat pribadi dalam pergaulan sehari-hari. Peduli kepada keadaan teman yang sedang dalam menghadapi masalah. Di sini sangat dituntut kepekaan kita terhadap satu sama lain, tidak selalu terungkap kata-kata atau isyarat yang jelas bentuk kepedulian tidak selalu aktif memberikan sesuatu. Mungkin yang diharapkan hanyalah bentuk pasif saja. Umpamanya dibiarkan untuk tidak diganggu untuk sementara waktu. Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu atau justru menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu demi kepentingan bersama. Contoh kalau kita menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang mengganggu atau merusak kepentingan umum atau fasilitas umum, itu juga merupakan kepedulian sosial yang kita lakukan secara terpuji.

5. Nilai Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial terdiri atas beberapa nilai, yaitu:[54]

a. Kasih sayang

Bentuk kasih sayang ini terdapat beberapa hal yaitu tolong menolong, pengabdian, dan kekeluargaan.

1) Tolong-menolong

Agama islam telah mengajarkan umatnya untuk saling tolong menolong hal itu merupakan kewajiban kewajiban bagi setiap muslim.tolong menolong artinya yang kuat membantu yang lemah, yang memiliki kelebihan membantu yang kekurangan.

---

[54] Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 13.

2) Pengabdian

Pengabdian ini diartikan sebagai perbuatan baik yang berupa pendapat pikiran atau tenaga dengan cara cinta dan kesetiaan tanpa pamrih dan membalas dengan kebaikan lain yang lebih baik.

3) Kesetiaan

Kesetiaan merupakan ketulusan seseorang dalam hal apapun, dan tidak melanggarnya. Kesetiaan adalah perwujudan kepasrahan kepada Allah SWT, hanya Allah yang berhak mengatur semuanya dengan mentaati segala perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

4) Kekeluargaan

Kekeluargaan diwujudkan dengan rasa nyaman dan aman yang tidak didapati suatu rasa kekhawatiran ataupun kecemasan dalam kehidupan karena suatu jaminan dari sesama saudara.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perbuatan atau tingkah laku baik yang dikerjakan dengan tuntas dan berkualitas. Seseorang yang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya secara sungguh-sungguh dan menyadari akan resiko dalam pengerjaannya.

c. Keserasian Hidup

- Toleransi

Toleransi adalah sikap menghargai terhadap perbedaan suku, agama, pendapat, maupun perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya. Di dalam masyarakat sikap toleransi dipergunakan untuk memahami kekurangan dan kelebihan setiap masing-masing orang supaya terhindar dari kesalahpahaman.

- Keadilan

Keadilan merupakan pembagian secara seimbang kepada orang-orang sesuai dengan kebutuhannya sebab keadilan sangat diperlukan di dalam kehidupan. Keadilan sangat berpengaruh dalam kehidupan

tanpa keadilan maka tidak ada keseimbangan yang sesuai dengan kebutuhan.

- Kerja Sama

  Kerja sama merupakan hal yang sangat mudah tetapi sulit untuk dikerjakan karena membangun kerja sama memerlukan banyak pikiran di mana pikiran tersebut akan disatukan dengan pikiran-pikiran banyak orang. Kerja sama diperlukan dalam hal apapun sebab dengan kerja sama dapat mengikat tali silaturahmi antara individu dengan orang lain.

6. Sumber Kepedulian Sosial

Beberapa sumber terbentuknya kepedulian sosial sebagai berikut ini.[55]

a. Bersumber dari hati

Kepedulian sosial timbul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Pada kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah empati, yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk merasakan dan memahami perasaan-perasaan orang lain, seolah-olah itu perasaan diri sendiri. sikap peduli yang menguasai hati seorang mengatasi segala perbedaan dan sikap pemisah diantara manusia, dengan tidak mengedepankan perbedaan status sosial, seperti kaya, miskin, berkuasa, tidak berkuasa, pribumi, non pribumi, suku sendiri atau suku lain, masyarakat negara sendiri atau warga negara lain, seagama atau tidak seagama. Semua adalah sesama bagi satu sama lain.

b. Tidak karena macam-macam alasan

Ada beberapa alasan orang mengulurkan tangannya kepada orang lain. Ada alasan politik, demi meraih simpati orang motif mendapatkan pengaruh supaya dilihat dan dikagumi orang, dan sebagainya. Hal-hal itu saja terjadi dan tidak selalu buruk, namun kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya, tanpa didorong atau disertai oleh alasan-alasan

---

[55] Antonius Atosoki, *Relasi Dengan Sesama*...hlm. 273-277.

tersebut. Ada banyak contoh yang semangatnya dapat kita tiru dalam hal ini, baik mereka sebagai pribadi maupun kelompok. Apabila terjadi musibah atau bencana yang melanda seseorang atau sekelompok masyarakat, biasanya bantuan datang dari berbagai pihak atau kalangan. Segala perbedaan menjadi hilang, semua bersatu dalam rasa peduli pribadi dan bersama.

Dalam kepedulian sosial seseorang memang mempunyai beban tanggung jawab yang besar terhadap hal-hal yang tidak difikirkan oleh semua orang demi kemajuan lingkungan sosialnya. Seseorang yang berkorban artinya memberikan secara ikhlas yang berupa pikiran, pendapat, harta, waktu, tenaga, bahkan mungkin nyawa demi cinta kesetiaan atau suatu ikatan dan kebenaran. Misalnya seorang kepala keluarga yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan salah satu bentuk dari pengorbanan. Hal itu dilakukan demi rasa cintanya kepada keluarga.[56]

7. Faktor Yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial

Faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian sosial merupakan hal-hal yang berpengaruh terhadap sikap peduli sosial seseorang, contohnya lingkungan. Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter setiap individu. Lingkungan yang ada di sekelilingnya dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian sosial yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat tersebut berupa keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar.

Menurut Sarwono bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki sikap kepedulian sosial adalah sebagai berikut.[57]

a. Faktor indogen, yaitu faktor pada diri individu itu sendiri seperti simpati, sugesti, imitasi (meniru), dan identifikasi.

---

[56] Sujarwa, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 116.

[57] Suci Karomiyah, *Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Sikap Tolong-Menolong Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Skripsi, 2019), hlm. 50.

b. Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

8. Hambatan Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial

Beberapa hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan kepedulian sosial sebagai berikut ini.

a. Egoisme

Sumber hambatan dalam mewujudkan kepedulian sosial terdapat dalam diri manusia yaitu egoisme, yang merupakan doktrin bahwa semua tindakan seseorang terarah atau harus terarah kepada diri sendiri. Egoisme dibagi atas dua, yaitu.[58]

- Egoisme etis, yaitu pandangan bahwa setiap pribadi hendaknya bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kepentingannya sendiri. Kesejahteraan tertinggi dalam hidup adalah memperoleh sebanyak-banyaknya kepuasan dan kenikmatan bagi diri sendiri. Kebahagiaan diri sendiri hendaknya menjadi nilai pertama dan terakhir dan semua nilai lainnya datang darinya.
- Egoisme psikologis, yang mengacu pada pendapat bahwa semua individu pada kenyataannya sungguh-sungguh mencari kepentingannya sendiri pada setiap waktu. Semua tindakan manusia, sadar atau tidak sadar digerakkan oleh hasrat akan kesejahteraan dan kepuasan diri sendiri. Bahwa ada orang yang bertindak demi kepentingan orang lain itu hanya nampaknya saja. Ujung-ujungnya adalah demi kesenangan dan kepuasan psikologis sendiri.

b. Materialistis

Materialistis merupakan sikap manusia yang sangat mengutamakan materi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidupnya. Kaum materialistis biasanya selalu berupaya untuk mengumpulkan materi

[58] Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Sleman: Deepublish, 2012), hlm. 21.

sebanyak mungkin buat diri dan keluarganya sendiri. Kaum materialistis umumnya tidak terlalu mementingkan cara mendapatkannya. Oleh karena itu, kepedulian terhadap sesama menjadi kurang bahkan menuju ketiadaan.

c. Kemajemukan sosial

Kemajemukan sosial berkaitan dengan relasi antar orang atau antar kelompok dalam masyarakat. Misalnya perbedaan jenis kelamin, asal usul keluarga, perbedaan ideologi atau wawasan berpikir, perbedaan kepemilikan barang atau pendapatan ekonomi.

9. Membangun Dan Mengembangkan Kepedulian Sosial

Beberapa cara yang dapat membangun dan mengembangkan kepedulian sosial, diantaranya.[59]

a. Membangun Suasana Humanis

Suasana kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat perlu dijaga bersama agar setiap warganya menunjukkan sikap perilaku saling peduli, sehingga dapat terwujudnya kehidupan yang damai, tertib, dan teratur. Dalam lingkungan masyarakat seperti ini selalu semangat gotong royong atau kerja sama dalam banyak bidang. Kelompok masyarakat yang memiliki status ekonomi yang kuat membantu kelompok yang lemah.

b. Mengembangkan Keutamaan Kebajikan

Dalam upaya mendorong berkembangnya kepedulian sosial di masyarakat, manusia perlu mengembangkan keutamaan atau kebajikan dalam diri masing-masing. Secara sederhana keutamaan dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kemudahan serta kecondongan untuk melakukan tindakan tertentu yang pantas bagi manusia. Keutamaan hanya dapat dicapai dengan latihan yang penuh pengabdian dan konsisten.

---

[59] Antonius Atosoki, *Relasi Dengan Sesama*...hlm. 281-284.

10. Manfaat Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan akhlak terpuji yang harus selalu hidup dalam jiwa setiap individu. Kepedulian seseorang memiliki dampak positif bagi diri sendiri yaitu akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, sebagaimana tertera dalam Surat An-Nahl ayat 97 serta dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, diantaranya.[60]

a. Terciptanya suasana gotong royong.
b. Menumbuhkan hubungan batin dan kasih sayang sesama anggota masyarakat.
c. Menciptakan kerukunan dan kebersamaan dalam masyarakat.
d. Menghilangkan kesenjangan kesejahteraan sosial.
e. Menghilangkan perbedaan status sosial atau pemisah antara si kaya dan si miskin.
f. Terciptanya persatuan dan kesatuan.
g. Terbentuknya sistem masyarakat yang kuat dan harmonis.
h. Menghilangkan rasa iri, dengki, dan dendam, sebaliknya menimbulkan rasa saling menghargai.

C. Kesadaran Terkait Kesalehan Sosial

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa kesalehan berasal dari kata "saleh" yang berarti taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Kesalehan adalah ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah, kesungguhan menunaikan ajaran agama, dan tercermin pada sikap hidupnya. Sementara sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum.Jadi, kesalehan sosial ialah kesungguhan menunaikan ajaran agama yang tercermin pada sikap hidupnya dengan memperhatikan kepentingan umum.[61] Menurut K.H. A. Mustofa Bisri bahwa kesalehan sosial adalah perilaku orang-orang

---

[60] Suci Karomiyah, *Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Sikap Tolong-Menolong Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Skripsi, 2019), hlm. 74.

[61] Edy Priyanto, *Dakwah Dan Kesalehan Sosial: Kiprah Dakwah Roostien Ilyas*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi, 2015), hlm. 29.

yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial, seperti suka menolong, suka memikirkan dan santun, dan seterusnya.[62]

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesalehan sosial merupakan perilaku seseorang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial seperti suka menolong, bersikap santun terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, dan lain sebagainya.

Agama Islam membagi kesalehan manusia menjadi dua kategori yaitu kesalehan individual dan kesalehan sosial. Pertama kesalehan individual atau disebutdengan istilah kesalehan ritual. Kesalehan individual artinya bentuk perilaku seseorang yang lebih menekankan pelaksanaan ibadah ritual saja, contohnya salat, puasa, haji, dzikir, dan sebagainya. Kesalehan individual sebagai ibadah yang semata-mata berhubungan dengan Tuhan atau identik dengan *hablum minallah*.

Kedua kesalehan sosial artinya perilaku seseorang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial, contohnya bersikap santun pada orang lain, suka menolong, mampu berempati, dan sebagainya. Kesalehan sosial menjadi suatu bentuk kesalehan seseorang yang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang disekitarnya. Pada hakikatnya kesalehan sosial ini adalah buah dari kesalehan individual yang sempurna.

Islam memandang bahwa kesalehan sosial sebagai bagian perilaku keagamaan. Hal ini didasari atas beberapa pemikiran yaitu *pertama*, perbuatan manusia banyak didasari atas kehendak dirinya. *Kedua*, salah satu karakteristik manusia adalah adanya kesadaran untuk selalu intropeksi, berdialog dengan dirinya sendiri, dan selalu berhubungan dengan lingkungan alam fisik. Manusia selalu berinteraksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam keruhanian. Manusia menjadi salah satu makhluk yang adalam unsur penciptaannya terdapat ruh Ilahi. Kesalehan sosial menjadi bagian dari interaksi seseorang dengan pengalaman keruhaniannya. *Ketiga*, sebagai makhluk berkesadaran, artinya perilaku manusia didasari atas pilihan

---

[62] *Ibid*, hlm. 29.

dan putusan rasional. Maka perilaku manusia seharusnya bisa terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Seorang yang salih akan tetap saleh meski lingkungan sekitarnya banyak kriminalitas, korupsi, dan kejahatan lainnya.[63]

Dari kedua konsep kesalehan tersebut dapat diketahui bahwa kriteria kesalehan seseorang tidak hanya diukur dari ibadah ritual saja tetapi juga dilihat dari *output* sosialnya atau nilai-nilai dan perilaku sosialnya. Tingkat kesalehan sangat bergantung pada tindakan nyata seseorang dalam hubungannya dengan sesama manusia dan sangat bergantung pada sikap dan perilakunya terhadap alam, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, dan seterusnya.

Maka dari itu, manusia perlu dan harus menyadari bahwa kesalehan individu dan kesalehan sosial merupakan esensi dari keagamaan sebab selain bertujuan untuk pengabdian diri pada Tuhan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang memiliki dampak positif terhadap kehidupan sosial atau hubungan dengan sesama manusia. Manusia yang beragama tanpa kesalehan adalah sia-sia yang berarti tidak memberikan pengaruh terhadap peubahan positif baik secara individual maupun sosial.

D. Dasar Perilaku Manusia

Istilah perilaku manusia dalam agama Islam disebut dengan akhlak. Akhlak merupakan hal penting bagi seorang muslim, sebab orang yang beradab dan berakhlak mulia jika memiliki ilmu akan mudah untuk mengamalkan serta tidak sombong dengan ilmunya. Akhlak yang baik dan buruk akan menentukan kualitas pribadi seseorang. Agama Islam mengelompokkan akhlak menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam atau lingkungan hidup. Berikut penjelasannya.

1. Akhlak kepada Allah SWT

Hubungan antara manusia dengan Allah SWT dalam ajaran Islam bersifat timbal balik. Tujuan hubungan manusia dengan Allah yaitu

---

[63] Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016), hlm. 10-11.

dalam rangka pengabdian atau beribadah. Dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini ialah untuk beribadah. Sebagaimana tertera dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:[64]

وَماَ خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلاَّلِيَعْبُدُوْنِ

Artinya: *"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya meraka menyembah kepada-Ku"*.

Berdasarkan ayat di atas bahwa perilaku manusia terhadap Allah SWT dapat dinyatakan ketaatan. Sebagai hamba Allah, manusia harus mentaati semua perintah allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Bentuk ketaatan dapat diwujudkan melalui ibadah. Secara garis besar, ibadah kepada Allah SWT ada dua macam, yaitu ibadah yang bentuk dan tata caranya telah ditentukan oleh Allah SWT dan ibadah dan bentuk tata caranya yang tidak ditentukan oleh Allah SWT. Ibadah jenis pertama adalah mahdhoh, yaitu ibadah ritual khusus, artinya ibadah yang tidak bisa diubah-ubah sejak dulu hingga sekarang contohnya ibadah salat, puasa, dan haji.

Ibadah jenis kedua adalah ghairu mahdhoh, yaitu ibadah dalam pengetahuan umum. Artinya segala bentuk perbuatan yang ditujukan untuk kemaslahatan, kesuksesan, dan keuntungan, misalnya berusaha bekerja, membantu orang kesusahan, memberikan makanan pada kaum dhuafa, dan lain sebagainya. Semua perbuatan tersebut, apabila diniatkan karena Allah SWT dan bermanfaat bagi kepentingan umum, maka termasuk dalam bentuk pengabdian atau ibadah kepada Allah SWT.

2. Akhlak kepada sesama manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Hal ini disebabkan manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan

---

[64] Nikmatur Rohmah, *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Melalui Komunikasi Interpersonal Di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Skripsi, 2018), hlm. 20.

berinteraksi dengan orang lain. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri yang dapat dijadikan sebagai alat tukar menukar pemenuhan kebutuhan hidup.

Maka dari itu, manusia sangat dianjurkan untuk saling mengenal dan menjalin hubungan baik antar sesama manusia sesuai firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"*.

Ayat tersebut menekankan perlunya saling mengenal, sebab perkenalan membawa saling menarik pelajaran dan pengalaman dari pihak lain. Hal ini berguna untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak. Manusia tidak dapat menarik pelajaran, tidak dapat saling melengkapi dan menarik manfaat serta kerja sama tanpa saling mengenal. Semakin kuat pengenalan satu sama lain semakin besar peluang untuk saling memberi manfaat.

Ayat tersebut juga menerangkan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah SWT, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya serta tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Sebagai makhluk sosial, manusia dapat saling berinteraksi menjalin hubungan yang baik, saling menghormati satu sama lain, serta berkasih sayang sebagai fitrah diri manusia.

Interaksi manusia akan menghasilkan bentuk masyarakat yang luas. Agama Islam memberikan petunjuk mengenai ciri-ciri dan kualitas suatu masyarakat yang baik, walaupun semua itu memerlukan upaya penafsiran dan pengembangan pemikiran. Di samping itu, Allah

memerintahkan kepada manusia untuk memikirkan pembentukan masyarakat dengan kualitas-kualitas tertentu. Hal ini membawa umat Islam untuk membuat suatu gambaran masyarakat ideal berdasarkan petunjuk Al-Qur'an.

3. Akhlak Kepada Alam

Alam adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, seperti hewan, tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa yang harus dijaga, dirawat, dan dilestarikan dengan bijak. Manusia sebagai salah satu unsur alam yang harus menjaga keharmonisan hubungannya dengan alam dan makhluk disekitarnya yakni dengan cara berakhlak yang baik kepadanya. Hal ini menjadi hak dan kewajiban suatu masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya. Dalam ajaran Islam, akhlak manusia kepada alam dikaitkan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah atau penguasa di muka bumi ini, manusia harus bertanggung jawab untuk mengatur dan membangun dunia ini dalam berbagai segi kehidupan.

Tugas kekhalifahan manusia merupakan amanah dari Allah SWT sebagai bentuk pengabdian (ibadah), sebagaimana tertera dalam firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 30 yang artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau". Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Kesadaran manusia akan sebagai khalifah di bumi, membuat manusia harus bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam sehingga terhindar dari kerusakan yang akan mempengaruhi kehidupan manusia. Alam yang lestari akan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan manusia itu sendiri. Tetapi jika alam sudah rusak

maka kehidupan manusia akan sulit, rezeki sempit, serta membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa, dan negara.

Selain sebagai khalifah yang baik, perilaku manusia terhadap alam dapat ditunjukkan dengan cara mempelajari alam. Manusia perlu mengenali alam raya. Semakin banyak mengenal terhadapnya, semakin banyak pula rahasia-rahasia yang terungkap di dalamnya. Hal inilah yang memperlihatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menciptakan kesejahteraan lahir dan batin, serta dunia, akhirat. Maka dari itu, manusia berusaha untuk mencapai kesempurnaan hidup dengan berbuat yang terbaik di dalam segala hal sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

E. Konsep Sedekah Era Milenial

Beragam bentuk gerakan berbagi atau bersedekah muncul di berbagai daerah. Pilihan kegiatan berbagi kepada sesama kini semakin beragam, contohnya istilah Jumat Berkah dan hadirnya rumah makan gratis. Selain itu, munculnya sebuah gerakan yang lebih memudahkan manusia untuk bersedekah seperti Gerakan Koin NU dan Gerakan Infak Beras (GIB). Pilihan tersebut belakangan populer dilakukan dan diikuti masyarakat luas sebab memudahkan manusia dalam bersedekah. Kegiatan berbagi yang diambil dalam penelitian ini ialah berupa rumah makan gratis.

Rumah makan gratis merupakan konsep sedekah seseorang yang dialihkan dalam bentuk mendirikan sebuah rumah yang menyediakan makanan gratis untuk masyarakat umum. Setiap harinya rumah makan gratis harus menyediakan puluhan hingga ratusan porsi makanan bagi masyarakat. Keberadaan rumah makan gratis biasanya berada ditempat yang strategis, misalnya dekat dengan jalan raya. Hal ini memudahkan masyarakat untuk berkunjung ke rumah makan gratis tersebut.

Rumah makan gratis terbuka bagi siapapun yang ingin berkunjung dan berdonasi. Berbagai bentuk donasi yang diberikan untuk rumah makan gratiss eperti berupa uang, barang, ataupun bahan makanan. Hadirnya rumah makan

gratis menjadi aksi kemanusiaan yang berupa menyediakan makanan gratis bagi masyarakat umum tanpa memandang status sosial, gender, dan usia.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.[65] Penelitian kualitatif disebut dengan penelitian naturalistik sebab peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi objek alamiah dan tidak dibuat-buat.[66]

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dengan cara memanfaatkan bermacam metode ilmiah.[67] Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Karena bersifat *understanding*, data penelitian kualitatif bersifat naturalistik, metodenya induktif, pelapornya bersifat deskriptif dan naratif.[68]

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Berikut metode yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan tahapan-tahapan dalam penyusunan penelitian ini.

---

[65] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2016), hlm.4

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 14.

[67] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 4.

[68] Imam Suprayogo & Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* Cet-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang bertujuan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[69] Penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan menggambarkan subjek dan objek penelitian pada keadaan nyata seperti data yang ada di lapangan dengan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat. Peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil yaitu penelitian ini dilakukan di Jalan Mangunjaya No. 50 RT. 07 RW. 03 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perseorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam terkait peristiwa tersebut.[70] Pendekatan studi kasus adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran sesuai keadaan sebagaimana yang diteliti berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan. Fakta tersebut berupa data yang diteliti berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau kediaman yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Sumber tempat diperolehnya hasil penelitian ini adalah Rumah Makan Gratis Purwokerto yang

---

[69] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 26.
[70] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 4

berlokasi di Jalan Mangunjaya No. 50 RT. 07 RW. 03 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Waktu penelitian mengenai manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak bulan Februari-April dengan menggunakan surat penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Rumah Makan Gratis Purwokerto ini memiliki perbedaan dari rumah makan biasa, yaitu selain makanan gratis juga menjadi tempat sentral sedekah sebagai sarana amal jariyah semua khalayak. Selain itu, adanya program kegiatan sebagai langkah upaya mengatasi permasalahan sosial. Program tersebut meliputi pembagian sembako dan perabotan rumah tangga melalui kegiatan donor darah yang berkolaborasi dengan pihak PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Selanjutnya kegiatan santunan anak yatim dari Panti Asuhan Dipo Soedarmo Purwokerto.

Kegiatan berikutnya yaitu pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang berkolaborasi dengan Dompet Dhuafa Purwokerto dan Klinik Dokter Koent Purwokerto. Kemudian, mengadakan Festival Jajanan Gratis Purwokerto dalam rangka menggairahkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Banyumas yang di dalamnya ada kegiatan pembagian Al-Qur'an gratis.Rumah Makan Gratis Purwokerto juga menyelenggarakan kegiatan pengajian bagi semua khalayak dengan usia di atas 55 tahun yang diberi nama Senior *School*. Senior *School* dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB yang bekerja sama dengan BIAS (Bina Anak Sholeh) Purwokerto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah target yang dituju dan dipelajari dalam penelitian, meliputi orang, benda atau tempat yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data dapat diperoleh oleh orang-orang atau sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang

diteliti disebut informan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah owner, pengelola, pengurus bidang pelayanan, dan masyarakat atau pengunjung Rumah Makan Gratis Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran dari penelitian yang menjadi sebuah inti problematika penelitian. Dengan demikian, yang menjadi objek penelitian ini adalah proses manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial.

D. Sumber data

Sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketetapan dalam memilih dan menemukan jenis sumber data akan menentukan kelayakan informasi yang diperoleh.[71] Data-data yang menjadi patokan dalam peneliti diambil dari berbagai sumber, adapun sumber tersebut yaitu.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama dengan cara mengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi.[72] Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai owner, pengelola, pengurus bidang pelayanan, dan masyarakat atau pengunjung Rumah Makan Gratis Purwokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber kedua yang menjadikan sebagai pelengkap, seperti buku, jurnal, majalah, arsip, dokumen yang bisa dijadikan referensi yang bersangkutan dengan judul peneliti. Biasanya data sekunder sendiri tersusun dari dokumen-dokumen, seperti produktivitas sebuah lembaga, data tentang kegiatan suatu lembaga, dan lainnya.[73]

Data sekunder yang diperoleh dengan cara tidak langsung dengan tujuan melengkapi data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian

---

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*...hlm. 108.
[72] Saefuin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.
[73] Sumadi Suryabrata,*Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

ini ialah catatan kegiatan Rumah Makan Gratis Purwokerto, artikel mengenai Rumah Makan Gratis Purwokerto, serta data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.[74] Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks eksperimental maupun dalam konteks alamiyah. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiyah (naturalistik).[75]

Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu.[76]

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Non Partisipatif

Dalam observasi non partisipatif, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dengan apa yang sedang dikerjakan bahwa sebagai pengamat independen.

---

[74] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 17.

[75] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*...hlm. 145.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang diperlukan dalam menunjang data yang dibutuhkan, sehingga menjadi data yang mendukung untuk mengungkap permasalahan yang terjadi. Hasil observasi yang peneliti lakukan yakni berupa foto-foto dan kegiatan kepedulian sosial yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan observasi dengan cara datang langsung ke tempat penelitian yakni Rumah Makan Gratis Purwokerto yang berada di Jalan Mangunjaya No. 50 RT. 07 RW. 03 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[77] Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.[78]

Menurut Esterberg ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.[79]

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrumen

[77] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...Hlm. 186.
[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*...Hlm. 194.
[79] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 59.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah dipersiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka di manapun pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahannya.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci tetapi mampu memberikan keleluasan kepada pihak responden untuk menjelaskan secara luas dan sesuai pertanyaan yang diajukan wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti telah menyiapkan berbagai aspek yang akan dibahas berupa pertanyaan sehingga akan memperoleh informasi dari keseluruhan permasalahan secara utuh.

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *interview* bebas terpimpin, yaitu dengan melakukan wawancara bebas santai tapi tetap berpijak pada catatan pokok yang sudah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara dengan owner Rumah Makan Gratis Purwokerto dan manager Rumah Makan Gratis Purwokerto, yang mana mengetahui serta mempunyai kapasitas untuk menjelaskan manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial. Jenis wawancara ini mengharuskan peneliti membuat kerangka penting.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam serta untuk mendapatkan konfirmasi atau hasil observasi yang diperlukan dari pihak-pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Dalam menggali dan mengumpulkan informasi, penelitian kualitatif memiliki alternatif upaya ketiga setelah wawancara dan observasi sebagai cara yang paling dominan, yaitu kajian terhadap dokumen atau bahan tertulis, yang disebut dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[80]

Dasar menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk memperkuat perolehan data dari pengamatan dan wawancara sehingga hasil yang diperoleh peneliti memiliki tingkat kebenaran yang baik. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto dan gambar yang diambil dari Rumah Makan Gratis Purwokerto. Teknik metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih, dan mengkategorikan dokumen penting sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode ini dipakai untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Rumah Makan Gratis Purwokerto (RMGP), seperti sejarah berdirinya RMGP, visi, misi, tujuan, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, serta program kegiatan yang berupa foto atau video maupun data

---

[80] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

pendukung lain yang berkaitan dengan manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau pola serta mencari hubungan antara berbagai konsep. Miles dan Hubermen mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersama dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.[81]

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat deduktif, artinya suatu analisis yang berawal dari teori yang sudah ada, kemudian merumuskan hipotesis berdasarkan teori yang ada. Selanjutnya mengumpulkan data untuk menguji hipotesis sehinnga diperoleh hasil apakah data mengarah pada konfirmasi atau penolakan hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun model analisis data Model Miles dan Huberman melalui Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta

[81] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*...hlm. 210.

disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, menulis hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.[82] Tujuan reduksi data adalah agar kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk lebih memfokuskan perhatian pada topik yang sedang dikaji.

Reduksi data yang dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang cukup untuk penelitian. Peneliti hanya mengambil data yang diperlukan dan membuat rangkuman inti dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur penting selanjutnya dalam analisis data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, dan sejenisnya.[83] Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan data dan informasi yang jelas dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif pendekatan deskriptif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial. Dalam penelitian ini penyajian data atau informasi yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan keimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang

---

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*...hlm.338.
[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*...hlm. 249.

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil inti dari beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif yang dilakukan adalah dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan, apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan verifikasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat mengimplementasikan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh.[84]

Metode analisis data ini peneliti gunakan untuk menganalisis data-data yang telah peneliti peroleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Untuk melakukan analisis data tersebut, peneliti menggunakan teknik atau cara berpikir induktif. Teknik induktif merupakan proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, teknik induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.[85] Teknik ini peneliti gunakan untuk mengorganisasikan data atau hasil pengamatan tentang Manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto Dalam Membangun Kepedulian Sosial.

---

[84] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 248.
[85] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 47.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Makan Gratis Purwokerto

1. Profil Rumah Makan Gratis Purwokerto

Sejarah berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto ini berawal dari seorang dokter spesialis kandungan bernama Edy Priyanto yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto mengadakan kegiatan Jumat Berkah di salah satu masjid sekitar rumah sakit yakni bernama Masjid Asy-Syifa Purwokerto. Edy Priyanto lahir di kota Cilacap pada tanggal 1 April 1980. Selain bekerja sebagai dokter spesialis kandungan, beliau juga menjabat sebagai ketua Program Studi Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.[86]

Bentuk kegiatan Jumat Berkah yang beliau lakukan yaitu menyediakan makanan gratis untuk jamaah yang salat di Masjid Asy-Syifa Purwokerto.Kegiatan Jumat berkah tersebut mulai diadakan di tahun 2015. Pelaksanaan Jumat berkah tersebut didukung penuh oleh istri beliau yang bernama Norina Agatri. Norina Agatri merupakan seorang dokter umum dan Akademisi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), bahkan beliau yang memasak untuk kegiatan Jumat berkah yang dibantu oleh asisten rumah tangga mereka. Makanan yang disediakan dikemas dengan model prasmanan. Kemudian jamaah hanya perlu mencuci piring dan gelas yang mereka pakai setelah mereka selesai makan. Jumlah makanan yang disediakan mulai dari 50 sampai 100 porsi hingga pernah mencapai angka 400 porsi.[87]

Kasus covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan penyelenggaraan masjid serta kegiatan masjid ditutup, sehingga rutinitas

---

[86] Wawancara dengan Owner Rumah Makan Gratis Purwokerto (dr. Edy Priyanto, Sp. O.G.) pada 18 November 2021 pukul 11.30 WIB.

[87] *Ibid.*

Jumat Berkah dialihkan turun ke jalan untuk membagikan makanan gratis. Aksi tersebut mendapat respon dari salah satu masyarakat yakni seorang tukang becak. Respon yang diberikan mengetuk hati Edy Priyanto bahwasanya setiap hari Jumat beliau sering mendapatkan bagian makanan gratis di mana-mana, sedangkan di hari Senin sampai Kamis beliau kesulitan mendapatkannya.

Mendengar keluhan tukang becak tersebut membuat Edy Priyanto berpikir untuk mengadakan makan gratis setiap hari, paling tidak menyediakan makanan gratis sejak hari Senin sampai Jumat.Proses berpikirnya mengingatkanbahwa beliau pernah melihat kisah inspirasi yang sempat viral dimedia sosial yakni kisah dari seorang Ustad Aditya Prayoga yang merintis rumah makan gratis yang ada di Ciangsana-Bogor pada tahun 2016, yang kini sudah membuka cabang diwilayah Jakarta dan Bogor yakni didaerah Cilangkap, Depok, Pasar Minggu, dan Jatisampura. Ustad Aditya Prayoga menjadi orang pertama yang menggagas rumah makan gratis di Indonesia.

Ustad Aditya Prayoga pernah berkunjung ke Purwokerto sebab beliau mendapat rekomendasi untuk berobat mata ke salah satu dokter mata terbaik di kota Purwokerto. Setelah berobat Ustad Aditya Prayoga bercerita ke dokter mata tersebut mengenai berdirinya Rumah Makan Gratis yang terletak di kota Jakarta dan Bogor. Kemudian dokter mata tersebut bercerita kepada Norina Agatri (istri Edy Priyanto) tentang perjumapaan beliau dengan Ustad Aditya Prayoga serta mendapatkan nomor teleponnya. Lalu, Norina Agatri bercerita kepada suaminya, Edy Priyanto yang kemudian langsung menghubungi Ustad Aditya Prayoga melalui telepon. Edy Priyanto menceritakan bahwa dirinya berniat untuk membuat rumah makan gratis di Purwokerto yang sama seperti dilakukan Ustad Aditya Prayoga di Jakarta dan Bogor. Ustad Aditya Prayoga menyambut baik atas niat mulia Edy Priyanto dan mendorongnya untuk segera mewujudkan. Dorongan tersebut menjadikan Edy Priyanto dan istrinya semakin bulat untuk membuat rumah makan gratis di Purwokerto.

Edy Priyanto dan istrinya lantas berpikir tentang lokasi yang akan dijadikan rumah makan gratis. Edy Priyanto teringat bahwa memiliki tanah kosong atas nama istrinya di daerah Jalan Mangunjaya. Kemudian tanah tersebut dimanfaatkan untuk mendirikan bangunan Rumah Makan Gratis Purwokerto. Pembangunan Rumah Makan Gratis Purwokerto dimulai pada bulan Maret tahun 2020 dan selesai di bulan November tahun 2020. Biaya pembangunan Rumah Makan Gratis Purwokerto berasal dari dana pribadi Edy Priyanto dan istrinya. Dalam mendirikan Rumah Makan Gratis Purwokerto, Edy Priyanto dan istrinya mengajak sahabatnya yang bernama Adhi Tri Satya untuk mengelola bersama. Kemudian mereka mempercayakan sahabatnya untuk menjadi pengelola atau manager Rumah Makan Gratis Purwokerto.

Rumah Makan Gratis Purwokerto ini diresmikan pada tanggal 10 Februari 2021 yang dihadiri Camat Purwokerto Timur, Danramil (Komandan Rayon Militer), Kapolsek (Kepala Kepolisisan Sektor), dan kelurahan setempat, serta mulai beroperasinya di waktu tersebut. Pembukaan Rumah Makan Gratis Purwokerto sempat tertunda dikarenakan Edy Priyanto dan istrinya terkena Covid-19 dan adanya penambahan kasus Covid-19 di Purwokerto yang menjadi daerah dengan tingkat kematian karena Covid-19 tertinggi (melebihi standar WHO). Melihat pertimbangan tersebut pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menunggu berakhirnya masa PSBB Jawa-Bali sampai dengan tanggal 25 Januari 2021 serta dengan melihat situasi dan kondisi mendatang. Rumah Makan Gratis Purwokerto ini dibukasetiap hari Senin sampai Jumat, dihari Senin sampai Kamis buka pada pukul 11.00 WIB dan khusus dihari Jumat buka pada pukul 13.00 WIB. Rumah Makan Gratis Purwokerto ini dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan.

Rumah Makan Gratis Purwokerto berdiri di atas tanah 900 meter persegi dan luas bangunan Rumah Makan Gratis Purwokerto sebesar 28 x 30

meter.[88] Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto membuat konsep bangunan yang tidak terkesan murahan, tapi juga tidak terlalu mewah, sehingga orang tidak sungkan untuk berkunjung ke Rumah Makan Gratis Purwokerto. Bangunan Rumah Makan Gratis Purwokerto didominasi warna cat biru telur asin yang dilengakapi dengan tempat parkir yang cukup luas. Ruangan di dalamnya terdapat beberapa meja makan dan puluhan kursi yang tertata rapih seperti layaknya rumah makan.

Rumah Makan Gratis Purwokerto menyediakan makanan secara gratis bagi pengunjungnya tanpa syarat apapun, siapa saja boleh datang, siapa saja boleh makan tanpa memandang status sosial, suku, maupun agama serta siapa saja boleh berdonasi. Pengunjung yang datang mulai dari pemulung, tukang becak, tukang ojek, supir angkutan umum, anak-anak panti asuhan hingga pengusaha, semua akan diterima dengan baik di Rumah Makan Gratis Purwokerto.

Rumah Makan Gratis Purwokerto disetiap harinya menyediakan makanan gratis mulai dari 100 sampai 300 porsi. Setiap harinya Rumah Makan Gratis Purwokerto memasak nasi mencapai 25 kilogram beras dan hidangan yang disajikan selalu habis dengan cepat yakni sekitar satu jam dari pembukaannya Rumah Makan Gratis Purwokerto. Makanan yang disediakan dikemas dengan model prasmanan, di mana pengunjung tinggal menunjuk saja sayur atau lauk apa yang mereka inginkan kemudian relawan yang bertugas akan mengambilkannya dan akan memasukan lauk tersebut ke dalam piring yang sudah terisi nasi. Model seperti ini diterapkan supaya pengunjung kebagian semua serta menjaga kebersihan. Makanan tersebut cukup dibayar dengan mencuci piring dan sendok yang pengunjung pakai setelah mereka selesai makan dan menempatkan alat makan tersebut ke

[88] Wawancara dengan salah satu pengurus Rumah Makan Gratis Purwokerto Bidang Pelayanan (Bapak Sunarno) pada 11 Oktober 2021 pukul 13.00 WIB.

dalam wadah yang sudah disediakan oleh pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto.[89]

Peneliti menganalisis peraturan tersebut bahwa secara tidak langsung peraturan tersebut memberikan dampak positif bagi pengunjung yaitu mendidik karakter mandiri, menanamkan rasa tanggung jawab, serta gotong royong. Meskipun nantinya pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto akan mencuci ulang alat makan yang sudah dibersihkan oleh pengunjung. Rumah Makan Gratis Purwokerto ini sangat memperhatikan kebersihan lingkungan.

Kepedulian sosial yang dihadirkan Rumah Makan Gratis Purwokerto ini selain menyediakan makanan gratis, juga menyelenggarakan beberapa kegiatan kepedulian sosial lainnya, seperti pembagian sembako dan perabotan rumah tangga melalui kegiatan donor darah yang berkolaborasi dengan pihak PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Selanjutnya kegiatan santunan anak yatim dari Panti Asuhan Dipo Soedarmo Purwokerto. Kegiatan berikutnya yaitu pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis yang berkolaborasi dengan Dompet Dhuafa Purwokerto dan Klinik Dokter Koent Purwokerto. Kemudian, mengadakan Festival Jajanan Gratis Purwokerto dalam rangka menggairahkan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Banyumas yang di dalamnya ada kegiatan pembagian Al-Qur'an gratis. Rumah Makan Gratis Purwokerto juga menyelenggarakan kegiatan pengajian bagi semua khalayak dengan usia di atas 55 tahun yang diberi nama Senior *School*. Senior *School* dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB yang bekerja sama dengan BIAS (Bina Anak Sholeh) Purwokerto.

Rumah Makan Gratis Purwokerto juga buka selama bulan suci Ramadhan, dengan menyediakan iftar atau buka puasa gratis, yang dibuka mulai pukul 17.30 sampai pukul 19.00 WIB. Selama bulan Ramadhan, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto mengatur hanya menerima 80

---

[89] Wawancara dengan pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto (Ustad Adhi Tri Satya) pada 11 Oktober 2021 pukul 11.10 WIB.

pengunjung sebelum waktu berbuka, sesuai jumlah kursi yang ada. Kemudian, makanan akan dihidangkan ke meja masing-masing menjelang buka puasa. Sementara sisanya yang tidak kebagian kursi untuk makan di tempat akandiberi nasi kotak. Dengan demikian sebelum jam 19.00 WIB, pelayanan Rumah Makan Gratis Purwokerto bisa selesai dan pengurus bisa salat taraweh. Rumah Makan Gratis Purwokerto juga menyiapkan iftar atau hidangan buka puasa untuk dibagikan ke beberapa tempat seperti masjid, panti asuhan, dan tempat lainnya. Di bulan suci Ramadhan, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menyelenggarakan sebuah Festival Takjil yang di dalamnya ada kegiatan pembagian Al-Qur'an dan peralatan ibadah salat secara gratis. Bulan Ramadhan menjadi momen bagi Rumah Makan Gratis Purwokerto untuk mengumpulkan dan membagikan semua amanah mulai dari zakat fitrah, zakat mal, infaq, serta sodaqoh.

Motivasi Edy Priyanto dalam mendirikan Rumah Makan Gratis Purwokerto ini yakni beliau diberikan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT. Kemudian beliau berpikir atas limpahan rezeki tersebut dengan cara mengembalikan kepada sesama manusia yang membutuhkan. Edy Priyanto sempat memiliki rasa takut bahwa hal yang beliau lakukan termasuk *riya* sebab takut amal perbuatan baik seseorang diketahui orang dan dianggap dosa serta menjadi penyakit hati. Edy Priyanto dan istri berpegang teguh bahwa selama mereka sehat dan mampu maka mereka akan terus membuka dan mengembangkan Rumah Makan Gratis Purwokerto menjadi tempat menebar kebaikan serta menjadi sarana amal jariyah.

Kehadiran Rumah Makan Gratis Purwokerto ini memberikan manfaat bagi masyarakat terkhusus yang membutuhkan. Rumah Makan Gratis Purwokerto menjadi tempat sentral sedekah sebagai sarana amal jariyah semua khalayak. Beberapa masyarakat merasa sangat terpanggil dan terfasilitasi dengan adanya rumah makan gratis, sebab memudahkan dalam memberikan sebagian hartanya kepada warga disemua kalangan yang membutuhkan. Terselenggaranya makanan gratis serta beberapa program

kegiatan sosial menjadikan Rumah Makan Gratis Purwokerto mendapatkan julukan sebagai Rumah Kemanusiaan.

2. Logo Rumah Makan Gratis Purwokerto

3. Motto Rumah Makan Gratis Purwokerto

Siapa Saja Boleh Makan, Siapa Saja Boleh Berdonasi

4. Struktur Kepengurusan Rumah Makan Gratis Purwokerto

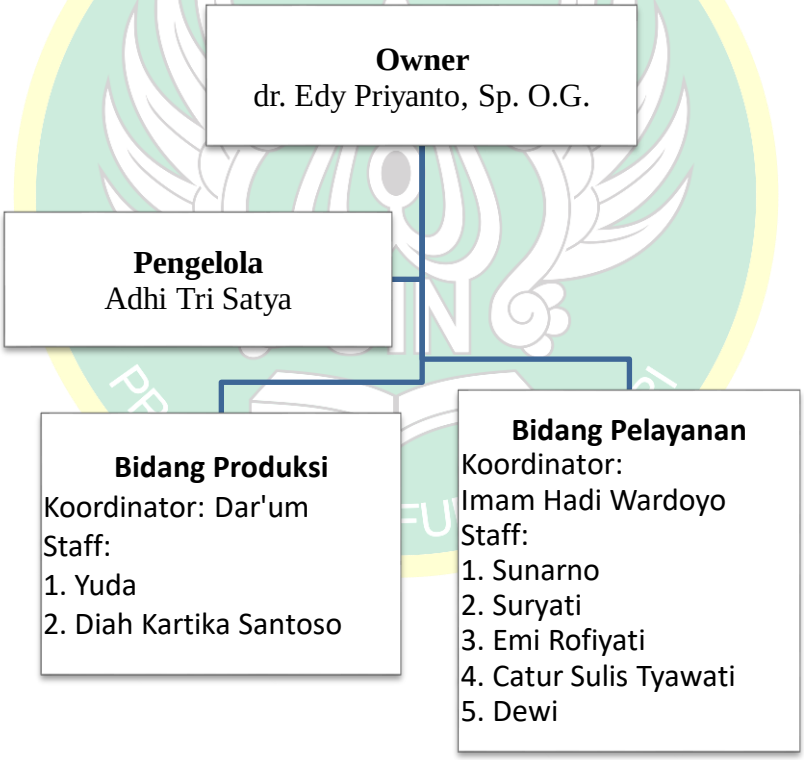

Deskripsi kerja:

a. Owner

Bertanggung jawab terhadap semua aktivitas khususnya mengawasi kegiatan produksi, pelayanan,dan kegiatan yang ada di Rumah Makan

Gratis Purwokerto. Kemudian, memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada bawahannya.

b. Pengelola

Bertanggung jawab terhadap semua kelancaran operasional dari segala bidang yang ada di Rumah Makan Gratis Purwokerto. Kemudian, melakukan koordinasi kebeberapa pihak yang terkait program kegiatan. Setelah itu, pengelola melakukan pencatatan terhadap segala macam kegiatan yang berhubungan dengan keluar masuknya donasi dan mengkoordinasikan ke owner dan ke anggotanya, serta menangani keluhan dari pengunjung. Tanggung jawab selanjutnya yaitu mengelola sosial media Rumah Makan Gratis Purwokerto.

c. Bidang Pelayanan

Bertanggung jawab atas pembelajaan kebutuhan Rumah Makan Gratis Purwokerto, mulai dari bahan baku, bumbu, maupun perlengkapan lainnya. Selanjutnya, melayani pengunjung sesuai kegiatan, menjaga kebersihan, keamanan, dan keselamatan di sekitar lokasi Rumah Makan Gratis Purwokerto.

d. Bidang Produksi

Bertanggung jawab atas ketersediaan bahan baku untuk diolah menjadi menu siap saji dan memeriksa ketersediaan bahan baku.

B. Penyajian Data

1. Unsur-Unsur Manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun Kepedulian Sosial

Manajemen sangat penting bagi kehidupan semua orang untuk mengatur apa yang akan dilakukan dalam kegiatan orang tersebut. Proses manajemen membuat seseorang memahami apa yang akan dilakukan dan bagaimana dalam menjalankannya. Proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur, sebab unsur merupakan komponen yang terkandung di dalam suatu hal atau benda. Maka dari itu, unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung di dalam sebuah manajemen.

Adapun unsur-unsur dalam manajemen kepedulian sosial pada Rumah Makan Gratis Purwokerto meliputi:

a. Manusia (*Man*)

Manusia sebagai sumber daya yang paling penting dalam pelaksanaan manajemen. Manajemen mampu berjalan ketika ada peran dari manusia, sebab manusia menjadi pelaksana semua fungsi dalam manajemen. Kepedulian sosial yang dihadirkan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto memiliki beberapa sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Sumber daya manusia yang menjadi penggerak atau pelaksana kegiatan kepedulian sosial di Rumah Makan Gratis Purwokerto ialah.

1) Pengurus Rumah Makan Gratis Purwokerto
2) Para relawan

b. Uang (*Money*)

Uang menjadi unsur yang mendukung supaya sebuah tujuan terlaksana dengan baik yaitu uang. Uang dibutuhkan untuk oprerasional kegiatan. Sumber dana yang diperoleh untuk kepedulian sosial pada Rumah Makan Gratis Purwokerto yaitu.

1) Kantong pribadi Edy Prinyanto beserta istrinya Norina Agatri.
2) Para donatur. Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto membuka bagi siapa saja yang ingin terlibat termasuk berdonasi melalui pamflet.Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menerima donasi baik berupa sembako, bahan makanan, makanan siap saji, minuman, bisa berupa uang baik secara langsung *(cash)* maupun melalui transfer bank.

c. Alat-alat atau mesin (*Machines*)

Alat-alat atau mesin dibutuhkan untuk memberikan suatu kemudahan pada pelaksanaan kegiatan. Penggunaan alat dalam aktivitas kepedulian sosial yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto yaitu berkolaborasi dengan beberapa pihak seperti.

1) UDD PMI (Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas
2) Panti Asuhan Dipo Soedarmo Purwokerto
3) Dompet Dhuafa Purwokerto
4) Klinik Dokter Koent Purwokerto
5) IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Banyumas
6) IIDI (Ikatan Istri Dokter Indonesia) Banyumas
7) UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Banyumas
8) BIAS (Bina Anak Sholeh) Purwokerto
9) Puskesmas Purwokerto Timur
10) Polsek Purwokerto Timur

d. Metode (*Methods*)

Cara yang dilakukan dalam usaha untuk bisa mencapai tujuan. Cara tersebut sangat berpengaruh pada hasil kerja seseorang. Dengan adanya cara kerja yang baik akan memudahkan dan memperlancar pelaksanaan kegiatan. Cara yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial ialah melaksanakan kegiatan seperti:

1) Makan gratis
2) Donor darah
3) Santunan anak yatim
4) Paket beras
5) Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis
6) Pengajian lansia
7) Paket sembako
8) Vaksinasi covid-19
9) Festival jajanan gratis
10) Festival takjil
11) Pembagian mushaf Al-Qur'an gratis
12) Pembagian peralatan alat salat gratis

e. Bahan (*Material*)

Bahan diperlukan guna mendukung proses pencapaian tujuan yang telah direncanakan oleh sebuah organisasi. Pemilihan bahan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran dana sehingga bisa mendapat bahan yang berkualitas namun tetap ekonomis. Bahan yang digunakan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu.

1) Lauk pauk
2) Sayuran
3) Buah-buahan
4) Minuman
5) Obat-obatan
6) Jajanan
7) Al-Qur'an
8) Peralatan salat
9) Jenis vaksin covid-19

f. Masyarakat(*Market*)

Market merupakan target atau sasaran yang dituju dalam proses manajemen. Dalam hal ini, misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan. Sasaran yang dituju oleh pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu masyarakat umumtanpa memandang status sosial, suku, maupun agama. Berbagai macam masyarakat yang datang ke Rumah Makan Gratis Purwokerto, seperti:

1) Pemulung
2) Tukang becak
3) Tukang ojek
4) Tukang parkir
5) Kuli bangunan
6) Supir angkutan umum

7) Anak-anak panti asuhan
8) Pengusaha
9) Pasien covid-19, dll.

Rumah Makan Gratis Purwokerto memberikan pelayanan baik bagi pengunjungnya. Hal ini sesuai dengan motto Rumah Makan Gratis Purwokerto yaitu siapa saja boleh datang. Semua akan diterima dengan baik di Rumah Makan Gratis Purwokerto.

Tabel 2. Unsur-Unsur Manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto Dalam Membangun Kepedulian Sosial

No.	Unsur-Unsur Manajemen	Keterangan
1.	*Man* (manusia)	• Pengurus Rumah Makan Gratis Purwokerto • Para relawan
2.	*Money* (uang)	• Kantong pribadi Edy Priyanto beserta istrinya, Norina Agatri. • Para donatur. Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto membuka bagi siapa saja yang ingin terlibat termasuk berdonasi melalui pamflet. Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menerima donasi baik berupa sembako, bahan makanan, makanan siap saji, minuman, bisa berupa uang baik secara langsung *(cash)* maupun melalui transfer bank.
3.	*Machines* (alat-alat)	• UDD PMI (Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas • Panti Asuhan Dipo Soedarmo Purwokerto • Dompet Dhuafa Purwokerto • Klinik Dokter Koent Purwokerto • IDI (Ikatan Dokter Indonesia) Banyumas • IIDI (Ikatan Istri Dokter Indonesia)

		Banyumas • UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Banyumas • BIAS (Bina Anak Sholeh) Purwokerto • Puskesmas Purwokerto Timur • Polsek Purwokerto Timur
4.	*Methods* (metode)	• Makan gratis • Donor darah • Santunan anak yatim • Paket beras • Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis • Pengajian lansia • Paket sembako • Vaksinasi covid-19 • Festival jajanan gratis • Festival takjil • Pembagian mushaf Al-Qur'an gratis • Pembagian peralatan alat salat gratis
5.	*Material* (bahan)	• Lauk pauk • Sayuran • Buah-buahan • Minuman • Obat-obatan • Jajanan • Al-Qur'an • Peralatan salat • Jenis vaksin covid-19
6.	*Market* (pasar)	Masyarakat umumtanpa memandang status

		sosial, suku, maupun agama. Semuanya akan diterima dengan baik di Rumah Makan Gratis Purwokerto.

Enam unsur manajemen di atas saling berkaitan erat satu sama lainnya. Masing-masing dari unsur tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu maka penerapan fungsi manajemen dalam organisasi maupun lembaga tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

2. Fungsi Manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto Dalam Membangun Kepedulian Sosial

Fungsi manajemen merupakan tahapan yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi manajemen sebagai rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki keterkaitan satu sama lain, yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melakukan kegiatan.

Fungsi manajemen yang dibentuk pada Rumah Makan Gratis Purwokerto merujuk pada teori fungsi manajemen menurut George R. Terry yang terdiri atas empat fungsi yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengarahan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Fungsi manajemen organisasi inilah yang sangat populer dan fundamental dalam rangka untuk pencapaian tujuan dalam setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka proses manajemen yang ada di Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu suatu perumusan rencana ke depan dan keputusan yang diambil untuk melaksanakan program-program di masa mendatang. Segala bentuk kegiatan maupun program yang dilakukan tentunya memiliki tujuan, supaya tujuan dapat berjalan

dengan baik, efektif, dan efisien maka adanya perencanaan yang dipersiapkan sebelum kegiatan dilakukan.

Beberapa proses perencanaan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial, seperti berikut ini.

1) Mempersiapkan tempat. Demi membangun kepedulian sosial antar sesama maka hal yang perlu dilakukan yaitu membuat tempat terlebih dahulu, sebagaimana hasil wawancara dengan Edy Priyanto selaku owner Rumah Makan Gratis Purwokerto berikut ini.

   "Proses perencanaan pertama dimulai dari perencanaan berdirinya tempat ini. Seperti mencari lokasi untuk bangunan RMG, kemudian mendesain tempat, mengurus perizinan".

2) Memilih sumber daya manusia dengan cara merekrut relawan melalui pembuatan flyer dan menyebarkannya, sebagaimana hasil wawancara berikut ini.

   "Setelah pembangunan selesai di akhir bulan November tahun 2020 lalu saya, istri, dan pak Adhi Tri Satya membuat flyer dan menyebar untuk mengundang relawan yang mau bekerja cuma-cuma di Rumah Makan Gratis Purwokerto dan Alhamdulillah ada empat orang yang berminat. Setelah saya wawancara, kami (Edy Prinyanto, Norina Agatri, dan Adhi Tri Satya) mengadakan pelatihan terkait aktivitas rumah makan serta pelatihan Hygiene Sanitasi yang diadakan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Nah kebetulan empat orang tadi itu backgroundnya dari Rumah Makan Pringsewu yang di Baturaden jadi kami tidak meragukan lagi. Empat orang tadi itu Mas Dar'um, Mas Yuda, Pak Imam dan Bu Diah. Mas Dar'um dan Mas Yuda dulunya di Pringsewu itu dibagian memasak. Sedangkan Pak Imam dan Bu Diah dibagian pelayanan. Sejak itu dibentuklah kepengurusan dengan 2 (dua) bagianyakni bagian produksi atau memasak dan bagian pelayanan".[90]

3) Merumuskan konsep organisasi, sebagaimana kelanjutan wawancara dengan Edy Priyanto selaku owner Rumah Makan Gratis Purwokerto berikut ini.

---

[90] Wawancara dengan Owner Rumah Makan Gratis Purwokerto (dr. Edy Priyanto, Sp. O.G.) pada 18 November 2021 pukul 11.30 WIB.

"Setelah merekrut relawan dan membentuk kepengurusan. Selanjutnya perencanaan organisasinya seperti memulai dari merumuskan visi, misi, dan tujuan, menentukan target, menyusun kebutuhan seperti persediaan bahan baku makanan, merumuskan kebijakan, menentukan aneka menu makanan,merumuskan jumlah porsi makanan, menentukan konsep produksi, pelayanan, sama konsep pembagiannya".

4) Membuat pengumuman pembukaanRumah Makan Gratis Purwokerto. Langkah setelah peresmian Rumah Makan Gratis Purwokerto, pengelola (Adhi Tri Satya) membuat pamflet pengumuman hadirnya Rumah Makan Gratis Purwokerto supaya banyak orang yang datang.

"Setelah diresmikan kami berupaya agar masyarakat tahu bahwa di Purwokerto ada rumah makan gratis. Nah dari situ saya (Adhi Tri Satya) berinisiatif membuat pamflet pengumuman pembukaan Rumah Makan Gratis Purwokerto. Dengan pamflet ini nantinya banyak orang yang datang".[91]

5) Perencanaan dana. Dalam proses perencanaan, terdapat aspek yang perlu ditentukan salah satunya dana. Perencanaan dana yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto selain dari kantong priadi Edy Priyanto dan istrinya (Norina Agatri) juga melalui *open* donasi.

"Karna tempat ini memberikan suatu kebaikan maka selain dana dari saya dan istri saya, kami juga open donasi melalui pamflet bagi siapa saja yang mau. Dari pamflet pembukaan Rumah Makan Gratis Purwokerto lanjut pamflet open donasi.

6) Konsep donasi. Dana awal diperoleh darikantong pribadi Edy Priyanto dan istrinya, kemudian mereka membuka bagi siapa saja yang ingin berdonasi melalui pamflet. Donasi tersebut bisa berupa sembako, bahan makanan, makanan siap saji, minuman, bisa berupa uang baik secara langsung *(cash)* maupun melalui transfer bank. Hal ini disampaikan oleh Edy Priyanto selaku owner Rumah Makan Gratis Purwokerto.

---

[91] Wawancara dengan pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto (Ustad Adhi Tri Satya) pada 14 Februari 2022 pukul 11.10 WIB.

"Donasi tadi bisa dalam bentuk apapun. Bisa berupa uang, sembako, minuman, makanan yang sudah matang atau makanan siap saji. Kami selalu terima dengan senang hati. Bahkan setelah dibukanya Rumah Makan Gratis Purwokerto ada saja yang menyumbang beras. Pernah kejadian ada donatur yang menyumbangkan beras 1 Ton. Saking banyaknya kami takut berasnya rusak karena menghabiskannya butuh waktu lama. Karna itu, kami putuskan sebagian beras untuk dibagikan ke kaum dhuafa. Pembagian beras dikemas dalam paket beras 3 Kg".

7) Membuat rekening Rumah Makan Gratis Purwokerto. Donasi yang berupa transfer uang,bisa melalui rekening atas nama Rumah Makan Gratis Purwokerto, sebagaimana hasil wawancara dengan Edy Priyanto selaku owner Rumah Makan Gratis Purwokerto.

"Awalnya saya membuka rekening donasi untuk Rumah Makan Gratis Purwokerto menggunakan rekening istri saya. Tetapi saya khawatir nanti ada fitnah jadi dibuatlah rekening donasi baru atas nama Rumah Makan Gratis Purwokerto".

8) Akad donasi. Donasi yang diterima sesuai akad dari sang donatur, sebagaimana hasil wawancara dengan pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto yakni Adhi Tri Satya.

Kebetulan untuk donasi kami ada akadnya baik donasi yang uang maupun barang dan kami menyalurkannya sesuai amanah. Kadang ada donatur yang mengkonfirmasi dan kadang ada yang engga. Contohnya pihak donatur memintadonasinya untuk makan gratis, juga ada donatur yang memberikannya untuk Al-Qur'an pada kegiatan Festival Jajanan yang diisi juga kegiatan pembagian Al-Qur'an gratis. Bagi yang tidak mengkonfirmasi, kami tetap menyalurkannya untuk kegiatan yang ada di RMGP karna ini sebuah amanah".

9) Kepedulian sosial lainnya. Bentuk kepedulian sosial yang dihadirkan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto itu selain menyediakan makanan gratis, juga menyelenggarakan beberapa kegiatan kepedulian sosial lainnya, sebagaimana hasil wawancara dengan Edy Priyanto selaku owner Rumah Makan Gratis Purwokerto.

Merujuk pada tujuan berdirinya RMGP ini sebagai tempat berkumpulnya orang baik dan tempat memberikan suatu

kebaikan maka saya berpikir supaya RMGP ini tidak hanya diisi kegiatan makan gratis saja,sebab itu timbul gagasan pengadaan program kegiatan, seperti kegiatan donor darah. Kebetulan stok darah di PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas sedang menipis jadi kita berkolaborasi dan kegiatan donor darah menjadi event pertama setelah dibukanya Rumah Makan Gratis Purwokerto. Karna antusias masyarakat begitu besar jadi kegiatan donor darah diadakan setiap tiga bulan sekali. Kemudian gagasan kegiatan berikutnya datang dari beberapa pengurus dan relawan. Setelah itu, kami tentukanpihak yang ingin bekerja sama, kemudian koordinasikan terkait waktu pelaksanaan, konsep program kegiatan, dan perizinan untuk pengadaan acara. Kebetulan acaranya waktu pandemi dan di masa pemberlakuan PPKM jadi kalo kita mau mengadakan kegiatan apaunperlu perizinan. Contohnya acara vaksinasi dengan izin ke pihak Dinas Kesehatan Banyumas, kemudian kelurahan setempat".[92]

10) Berkolaborasi dengan lembaga terkait. Menjalankan program kegiatan, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto berkolaborasi dengan beberapa pihak, sebagaimana wawancara dengan Adhi Tri Satya selaku pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto.

"Kami sudah menentukan program kegiatan kemudian ada beberapa pihak yang ingin berkolaborasi contohnya pihak PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas menggandeng kami untuk kegiatan donor darah. Kemudian kegiatan pemerikasaan dan pengobatan gratis berkolaborasi dengan Dompet Dhuafa Purwokerto dan Klinik Dokter Koent. Pihak Puskesmas Purwokerto Timurdan Polsek Purwokerto Timur juga menggandeng RMGP ini untuk kegiatan vaksinasi covid-19. Selanjutnya kegiatan Festival Jajanan kami menggandeng UMKM Banyumas".

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa proses perencanaan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu dengan memulai proses mempersiapkan tempat terlebih dahulu. Selanjutnya membuat dan membentuk struktur organisasi yang kemudian membuat konsep organisasi. Konsep organisasi tersebut meliputi merumuskan visi, misi, dan tujuan. Kemudian menentukan target pengadaan kegiatan, menyusun kebutuhan

[92] Wawancara dengan Owner Rumah Makan Gratis Purwokerto (dr. Edy Priyanto, Sp. O.G.) pada 18 November 2021 pukul 11.30 WIB.

misalnya persediaan bahan baku makanan, membuat kebijakan, menentukan aneka menu makanan yang akan dihidangkan, merumuskan jumlah porsi makanan, menentukan sistem produksi, sistem pelayanan.

Langkah berikutnya, membuat pamflet pembukaan Rumah Makan Gratis Purwokerto supaya banyak orang yang datang. Dalam perencanaan, Rumah Makan Gratis Purwokerto merumuskan dana selain dari kantong pribadi Edy Priyanto dan Norina Agatri, sebab berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto sebagai tempat memberikan suatu kebaikan. Donasi yang diberikan bisa berupa sembako, bahan makanan, makanan siap saji, minuman, bisa berupa uang baik secara langsung *(cash)* maupun melalui transfer bank. Donasi yang berupa transfer uang, bisa melalui rekening atas nama Rumah Makan Gratis Purwokerto atau atas nama Norina Agatri. Donasi yang diberikan sesuai akad dari donatur.

Pengadaan program kegiatan kepedulian sosial lainnya dimulai dari gagasan Edy Priyanto sendiri, kemudian dilanjut ke beberapa pengurus dan para relawan. Program kegiatan tersebut diadakan sebagai langkah untuk mengembangkan Rumah Makan Gratis Purwokerto mencapai visi dan misi. Berdasarkan hal itu, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menentukan beberapa pihak yang ingin berkolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas untuk setiap kegiatan supaya kegiatan tersebut mencapai tujuan. Pengorganisasian menjadi alat untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokertodalam proses kepedulian sosial yakni.

1) Pembagian tugas. Membuat dan menyebarkan flyer, membentuk suatu kepengurusan Rumah Makan Gratis Purwokerto. Kepengurusan tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu bagian

memasak atau produksi dan bagian pelayanan. Kemudian pengurus tersebut mendapatkan petunjuk atau arahan supaya kegiatan berjalan dengan lancar.

"Nah kebetulan empat orang tadi itu backgroundnya dari Rumah Makan Pringsewu yang di Baturaden jadi kami tidak meragukan lagi. Empat orang tadi itu Mas Dar'um, Mas Yuda, Pak Imam dan Bu Diah. Mas Dar'um dan Mas Yuda dulunya di Pringsewu itu dibagian memasak. Sedangkan Pak Imam dan Bu Diah dibagian pelayanan. Sejak itu dibentuklah kepengurusan dengan menjadi 2 (dua) bagian, yakni bagian produksi atau memasak dan bagian pelayanan. Kemudian ada arahan dari saya. Berjalannya waktu sama viralnya Rumah Makan Gratis Purwokerto mengundang banyak yang berminat untuk menjadi relawan. Saat ini jumlah relawan mencapai belasan orang. Sebab itu kepengurusan Rumah Makan Gratis Purwokerto ini bertambah khususnya dibagian pelayanan mba. Kemudian lama kelamaan ada beberapa yang saya gaji seperti dua orang di bagian produksi dan bagian bersih-bersih. Sementara di luar mereka, masih ada belasan relawan yang bekerja secara cuma-cuma. Semua relawan ini sudah tergabung di grup WA. Kami memiliki 2 grup WA. Pertama diberi nama KOPASUS yang berisi kepengurusan RMGP dan yang kedua berisi semua relawan baik relawan yang di dalam kepengurusan maupun di luar. Jadi komunikasinya gampang sekaligus kalo RMGP ada event apa, kami mengesharenya juga gampang. Walaupun di sosial media RMGP sudah ada, tapi kami tetap menginformasikan ke semua relawan. Barangkali mereka ingin ikut berpartisipasi".[93]

2) Pengurus setiap harinya datang mulai dari jam 07.00 WIB sampai selesai kegiatan. Untuk kegiatan makan gratis biasanya selesai sekitar pukul 12.00 WIB. Sementara kegiatan lainnya sampai pukul 14.30 WIB.

"Kami datang dari jam tujuh untuk persiapan nanti. Untuk pulangnya selesai kegiatan. Biasanya yang makan gratis selesai sekitar jam dua belasan, kadang jam setengah satu, engga pastimba. Kalo yang kegiatan lain seperti donor darah itu selesai sekitar jam setengah tiga".[94]

---

[93] *Ibid.*

[94] Wawancara dengan salah satu pengurus Rumah Makan Gratis Purwokerto Bidang Pelayanan (Bapak Imam Hadi Wardoyo) pada 14 Februari 2022 pukul 11.00 WIB.

3) Koordinasi antar pengurus. Pengurus Rumah Makan Gratis Purwokerto mengadakan rapat setiap seminggu sekali, sebagaimana hasil wawancara dengan Adhi Tri Satya selaku pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto.

"Kami mengadakan rapat itu seminggu sekalimba. Hal yang dibahas ya seperti laporan donasi yang masuk, persediaan bahan baku sama kekurangannya, laporan jumlah porsi yang disajikan. Kadang dalam satu minggu itu ada peningkatan sama penurunan jadi kami diskusikan untuk menetapkan jumlah porsi per harinya. Misalnya sekarang ini kalo di hari Jumat pengunjung yang datang tidak begitu banyak seperti hari Senin sampai Kamis, karna sekarang ini lumayan banyak yang melakukan Jumat Berkah. Selain itu, kami juga membahas mengenai program kegiatan apa yang akan dilaksanakan. Hal Ini sebagai wujud kami untuk mengembangkan RMGP menjadi tempat yang memberikan suatu kebaikan".[95]

4) Koordinasi dengan lembaga terkait. Menjalankan program kegiatan, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto berkolaborasi dengan beberapa pihak, sebagaimana wawancara dengan Adhi Tri Satya selaku pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto.

"Jika sudah setuju pihak yang akan bekerja sama, kemudian saya dan pak dokter berkoordinasi dengan pihak tersebut untuk membahas waktu pelaksanaan dan konsep kegiatannya seperti apa. Setelah itu baru kami menginformasikan dan mendiskusikan kepada pengurus RMGP untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan seperti hal teknis".

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengrganisasian Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu membagi pekerjaan menjadi 2 (dua) yakni bagian produksi dan bagian pelayanan. Kepengurusan yang sudah terbentuk kemudian diberikan arahan dari Edy Priyanto supaya kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal. Tahap selanjutnya yakni melakukan koordinasi antar pengurus yang dilanjut dengan koordinasi antar pihak yang berkolaborasi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

---

[95] Wawancara dengan pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto (Ustad Adhi Tri Satya) pada 14 Februari 2022 pukul 11.10 WIB.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Langkah berikutnya setelah proses perencanaan disusun dan pekerjaan telah terbagi melalui pengorganisasian yaitu pelaksanaan atau penggerakkan, di mana sumber daya manusia (pengurus) digerakkan dengan masing-masing tugas untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien sehingga kegiatan dapat berjalan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam menjalankan kepedulian sosial yaitu.

> *"Pelaksanaan kegiatan kebetulan pas pandemi covid-19 jadi ada sedikit kendala terutama waktu pemberlakuan PPKM. Tapi kami berusaha supaya tetap berjalan. dengan meminimalisir kerumunan dalam kegiatan. Biasanya buka jam 11 tapi karna ada PPKM jadi kami tutup sementara. Hal ini membuat kami berdiskusi mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan. Solusi yang kami ambil yakni dengan mengalihkan ke sistem bungkus makanan. Yang nantinya akan dibagikan. Kami membuat 2 sistem pembagian yaitu dibagikan di depan RMG dan dibagikan ke pasien covid-19 yang sedang menjalankan isolasi mandiri. Pembagian nasi bungkus ini dibantu oleh komunitas ojol (ojek online). Mereka membantu pembagian ini karna selama ini para ojol sangat terbantu dengan hadirnya Rumah Makan Gratis Purwokerto yang setiap Senin sampai Jumat mengadakan makan gratis. Tidak lupa pengalihan kegiatan ini kami sampaikan kepada masyarakat melalui sosial media".*

Pelaksanaan kepedulian sosial yang ada di Rumah Makan Gratis Purwokerto diantaranya.

1) Makan Gratis

Kegiatan makan gratis dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 11.00 WIB dan khusus dihari Jumat buka pada pukul 13.00 WIB. Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto disetiap harinya menyediakan makanan gratis mulai dari 100 sampai 300 porsi. Selain itu, setiap harinya Rumah Makan Gratis Purwokerto memasak nasi mencapai 25 kilogram beras dan hidangan yang disajikan selalu habis dengan cepat yakni sekitar satu jam dari pembukaannya Rumah Makan Gratis

Purwokerto. Menu makanan yang disajikan setiap harinya berbeda-beda.

Makanan yang disediakan dikemas dengan model prasmanan, di mana pengunjung tinggal menunjuk saja sayur atau lauk apa yang mereka inginkan kemudian relawan yang bertugas akan mengambilkannya dan akan memasukan lauk tersebut ke dalam piring yang sudah terisi nasi. Model seperti ini diterapkan supaya pengunjung kebagian semua serta menjaga kebersihan. Makanan tersebut cukup dibayar dengan mencuci piring dan sendok yang pengunjung pakai setelah mereka selesai makan dan menempatkan alat makan tersebut ke dalam wadah yang sudah disediakan oleh pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto. Makan gratis ini dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menyiapkan cuci tangan, pengecekan suhu, dan mewajibkan seluruh pengunjung menggunakan masker.

2) Donor darah

Donor darah merupakan kegiatan yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Donor darah yang dilaksanakan bekerja sama dengan UDD PMI (Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas. Kegiatan donor darah menjadi pembuka program kepedulian sosial lainnya yang dihadirkan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto selain menyediakan makanan gratis.

Keunikan kegiatan donor darah di Rumah Makan Gratis Purwokert oyaitu bagi pendonor yang berhasil selain mendapatkan paket donor dari PMI juga mendapatkan paket makan siang, sovenir RMGP, paket sembako. Selain itu, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto memberikan bagi pendonor yang berhasil akan mendapatkan undian *doorprize* yang hadiahnya berupa emas (logam mulia) seberat 0,1 gram dan perabotan rumah tangga seperti kompor, setrika, kipas angin,

televisi, blender, serta tumbler. Kemudian bagi pendonor yang gagal akan mendapatkan paket makan siang dan sovenir RMGP saja. Hal ini yang menjadikan perbedaan kegiatan donor darah dari tempat lain.

Rumah Makan Gratis Purwokerto kini sudah menyelenggarakan kegiatan donor darah sebanyak 8 (delapan) kali sejak pembukaannya pada tanggal 10 Februari 2021.

Tabel 3. Laporan Donor Darah Rumah Makan Gratis Purwokerto Dari Bulan Februari 2021-Mei 2022

No.	Waktu Pelaksanaan	Pendaftar	Pendonor Berhasil	Pendonor Gagal
1.	Rabu, 24 Februari 2021	86	65	21
2.	Kamis, 1 April 2021	40	28	12
3.	Rabu, 26 Mei 2021	90	70	20
4.	Sabtu, 7 Agustus 2021	163	99	64
5.	Sabtu, 9 Oktober 2021	280	90	190
6.	Sabtu, 18 Desember 2021	235	135	100
7.	Sabtu, 19 Februari 2022	239	174	65
8.	Sabtu, 28 Mei 2022	188	130	58

Melihat antusias masyarakat yang begitu besar, pada akhir tahun 2021 pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto mendapatkan penghargaan dari pihak PMI (Palang Merah Indonesia) Kabupaten Banyumas sebagai penyelenggara dengan pendonor terbanyak dalam 1 (satu) tahun. Pada bulan Februari tahun 2022, Rumah Makan Gratis Purwokerto menjadi pendonor terbanyak se-Kabupaten Banyumas dengan jumlah 174 kantong darah. Pada kegiatan donor darah, Rumah Makan Gratis Purwokerto menyiapkan paket makan siang mencapai 300 porsi. Donor darah dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti menyiapkan cuci tangan dan mewajibkan seluruh pengunjung menggunakan masker.

3) Santunan Anak Yatim

Rumah Makan Gratis Purwokerto mengajak puluhan anak yatim dari Panti Asuhan Dipo Soedarmo Purwokerto untuk menikmati makanan yang disajikan di Rumah Makan Gratis Purwokerto. Pada kegiatan tersebut, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto mengedukasi kepada anak-anak yatim untuk saling berbagi kepada sesama dan apabila sudah menjadi orang sukses supaya bisa mendirikan rumah makan gratis. Setelah acara makan bersama, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto memberikan santunan berupa uang tunai kepada Panti Asuhan Dipo Soedarmo Purwokerto. Santunan yang diberikan sangat berarti bagi pihak panti asuhan tersebut sebab di masa pandemi covid-19 mereka terdampak sekali baik dari segi perekonomian maupun pendidikan.

4) Berbagi Beras

Sejak dibukanya Rumah Makan Gratis Purwokerto banyak orang yang menyumbang beras. Jumlah beras yang didonasikan mencapai 3 Ton. Melihat banyaknya beras yang diterima, Rumah Makan Gratis Purwokerto mengadakan aksi berbagi beras yang dikemas dalam paket 3 kilogram. Aksi tersebut di serahkan secara simbolis kepada Bupati Banyumas, Achmad Husein untuk dibagikan ke masyarakat Banyumas.

5) Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis

Rumah Makan Gratis Purwokerto berkolaborasi dengan Dompet Dhuafa Purwokerto dan Klinik Dokter Koent Purwokerto untuk menyelenggarakan kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis ini digelar dengan mendapatkan izin dari Kelurahan Purwokerto Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengedepankan protokol kesehatan

yang ketat seperti menyiapkan cuci tangan, pengecekan suhu, dan mewajibkan seluruh pengunjung menggunakan masker.

Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis dibantu oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Banyumas dengan mengarahkan 4 (empat) dokter umum. Keterlibatan Dompet Dhuafa Volunteer (DDV) sejumlah 8 (delapan) relawan kesehatan yang terdiri dari perawat, farmasi, dan perawat anestesiologi. Kegiatan ini didukung oleh tim Bidan Desa Purwokerto Timur.

Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis mengundang ratusan warga yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Layanan dalam kegiatan Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis berupa *screening* kesehatan, pengobatan gratis, edukasi kesehatan, dan cek laboratorium dasar. Edukasi kesehatan tersebut membahas tentang penggunaan obat tradisional yang disampaikan oleh Dokter Fadhol dari Fakultas Kesehatan UMP (Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

6) Senior *School*

Rumah Makan Gratis Purwokerto menyelenggarakan kegiatan pengajian bagi semua khalayak dengan usia di atas 55 tahun yang ingin mulai belajar kembali maupun memperdalam agama Islam. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pada pukul 08.00 WIB. Pengadaan kegiatan ini bekerja sama dengan BIAS (Bina Anak Sholeh) Purwokerto untuk mengisi kajian di dalamnya. Pembelajaran dalam kajian ini yaitu mulai dari tauhid sampai belajar membaca Al-Qur’an. Namun adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) menyebabkan Senior School sementara ditiadakan. Hal ini didasari oleh peserta dari kalangan lansia yang sangat rentan terkenavirus covid-19.

7) *Tike Away* Makanan

Masa PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di bulan Juli menyebabkan kegiatan makan gratis ditempat ditutup sementara untuk mengantisipasi penambahan kasus covid-19 di Purwokerto. Hal ini membuat Rumah Makan Gratis Purwokerto mencari solusi supaya kegiatan tetap berjalan. Solusi yang mereka ambil yaitu mengalihkan sistem makan di tempat ke sistem bungkus, yang nantinya akan dibagikan kepada masyarakat Banyumas. Sistem bungkus tersebut dibagikan di depan Rumah Makan Gratis Purwokerto dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

8) Paket Sembako Pasien Covid-19 Isoman (Isolasi Mandiri)

Masa PPKM Penambahan kasus covid-19 yang terjadi di bulan Juli membuat Rumah Makan Gratis Purwokerto berinisiatif melakukan aksi berbagi paket sembako untuk pasien covid-19 yang sedang melakukan isolasi mandiri. Paket sembako tersebutdibungkus ke dalam dus yang berisi:

a) 5 Kg beras
b) 1 kg telur
c) 1 Liter minyak

Tabel 4. Laporan Berbagi Paket Sembako Pasien Covid-19

Waktu Pelaksanaan	Jumlah Yang Dibagikan	Keterangan Tempat
5 Juli-18 Juli 2021	50 dus	Purwokerto Timur
	50 dus	Purwokerto Utara
	10 dus	Pondok Pesantren yang ada di Banyumas

Aksi berbagi paket sembako tersebut dilakukan pada tanggal 5 Juli-18 Juli 2021. Rumah Makan Gratis Purwokerto setiap harinya menyiapkan sekitar 110 dus untuk dibaagikan ke masyarakat yang terkena kasus covid-19. Rumah Makan Gratis Purwokerto membagikan paket sembako ke berbagai daerah

yang dibantu oleh Polsek Purwokerto Timur, Polsek Purwokerto Utara, Koramil Purwokerto, dan para ojek online.

9) Gebyar Vaksinasi Covid-19

Kegiatan vaksinasi covid-19 merupakan kegiatan yang berkolaborasi dengan pihak Polsek Purwokerto Timur dan Puskesmas Purwokerto Timur. Kegiatan vaksinasi diadakan untuk mendukung program pemerintah yang ingin memperluas cakupan vaksinasi khususnya di wilayah Banyumas. Kegiatan Vaksinasi ini diperuntukan untuk masyarakat yang usianya di atas 12 tahun dengan syarat membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau KK (Kartu Keluarga). Bagi masyarakat yang sudah selesai vaksin mendapatkan makan siang gratis. Pada kegiatan vaksinasi pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menyiapkan makan siang sebanyak 300 porsi.

Pelaksanaan vaksinasi digelar dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan vaksinasi digelar sebanyak 3 (tiga) kali.

Tabel 5. Laporan Vaksinasi Covid-19

No.	Waktu Pelaksanaan	Jenis Vaksin	Keterangan	Jumlah Peserta Vaksin
1.	Kamis, 18 November 2021	Pfizer, AstraZeneca, dan Sinovac.	Dosis 1 dan dosis 2	200 orang
2.	Senin, 6 Desember 2021	Sinovac	Dosis 1 dan dosis 2	175 orang
3.	Sabtu, 28 Mei 2022	AstraZeneca	Dosis 1, dosis 2, dan dosis 3 (booster).	59 orang

Pada vaksinasi yang pertama hanya menyiapkan sebanyak 200 dosis dan antusias masyarakat begitu besar maka dari itu,

ada tambahan dosis pada penyelenggaraan vaksinasi yang kedua dengan menyiapkan 1.000 dosis.

10) Festival Jajanan Purwokerto

Festival Jajanan Purwokerto diselenggarakan sebagai salah satu bentuk peringatan Hari Jadi Kabupaten Banyumas yang ke-451 tahun sekaligus HUT (Hari Ulang Tahun) Rumah Makan Gratis Purwokerto yang ke-1 tahun. Lain hal itu, pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menyelenggarakan Festival Jajanan dengan tujuan membantu masyarakat dalam menggairahkan kembali roda perekonomian UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang selama ini terdampak akibat pandemi covid-19. Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menggandeng belasan UMKM yang ada di Banyumas, dengan membeli semua dagangan yang mereka siapkan. Bahkan ada salah satu dari peserta UMKM yang ikhlas tidak ingin dibayar barang dagangannya. Sumber dana kegiatan Festival Jajanan ini merupakan amanah dari donatur yang wajib dikembalikan kepada masyarakat.

Beragam jenis jajanan, ratusan porsi makanan, dan aneka minuman dapat dinikmati oleh masyarakat secara gratis, diantaranya cireng, serabi, martabak mini, kue pukis, es dawet, es degan, nasi kuning, dan jajanan lainnya. Makanan dan minuman tersebut dikemas dengan cara dibungkus. Pada kegiatan Festival Jajanan juga dibagikan 300 mushaf Al-Qur’an bagi warga yang membutuhkan.

Acara Festival Jajanan diadakan pada tanggal 6 Februari 2022 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB. Animo masyarakat yang begitu besar terlihat setelah dibukanya acara kemudian dalam waktu kurang lebih 1 jam jajanan yang disediakan langsung habis. Pelaksanaan Festival Jajanan digelar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti menyiapkan

cuci tangan, pengecekan suhu, dan mewajibkan seluruh pengunjung menggunakan masker.

11) Festival Takjil

Festival takjil merupakan kegiatan lanjutan dari Festival Jajanan yang diadakan pada bulan Februari lalu. Istilah Festival Takjil dipakai karena bertepatan di bulan Ramadhan dan sebagai salah satu menu untuk berbuka puasa. Biasanya kegiatan bagi-bagi takjil diadakan di pinggir jalan tetapi bagi-bagi takjil yang diadakan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto berbeda yakni dengan melibatkan UMKM. Hal ini menjadikan sesuatu yang menarik perhatian masyarakat.Rumah Makan Gratis Purwokerto menggandeng 28 UMKM yang ada di Banyumas, dengan membeli semua barang dagangan yang mereka siapkan.

Festival Takjil ini menyediakan lebih dari 4.000 takjil baik makanan maupun minuman untuk masyarakat. Selain membagikan ribuan takjil gratis, kegiatan ini juga melakukan pembagian 330 mushaf Al-Qur'an dan 120 peralatan salat gratis. kegiatan Festival Takjil mengakibatkan Jalan Mangunjaya ditutup sementara karena antrian masyarakat yang membludak. Antrian tersebut menandakan antusias masyarakat yang begitu besar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pelaksanaan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang sudah berjalan, baik dalam pelaksanaannya dan penyaluran donasi. Penyaluran donasi yang dilakukan berjalan dengan tepat sasaran sesuai amanah yang diberikan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasanatau pengendalian sebagai bentuk upaya untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah terlaksana dalam sebuah organisasi atau lembaga sosial. Pengawasan bisa dilakukan dengan memantau

dan mengamati kegiatan yang sedang dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dengan standar yang telah ditetapkan oleh perencanaan.

Berikut pengendalian yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial diantaranya.

1) Memantau pelaksanaan kegiatan

   "Kesehariannya paling tidak saya datang 2 (dua) kali dalam seminggu hari Senin sama Rabu, fleksibel mba. Kalo jadwal di rumah sakit tidak terlalu padat pasti saya sempatkan ke RMGP untuk memantau pelaksanaan makan gratis. Kalo pas ada agenda pasti saya hadir seperti agenda donor darah dan agenda lainnya".[96]

2) Pengawasan juga dilakukan oleh pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto yakni Adhi Tri Satya, sebagaimana hasil wawancara berikut ini.

   "Datang ke RMGP itu untuk mengamati dan memantau pelaksanaan harian itu kadang setiap hari, kadang juga 3 kali. Fleksibel sih mba".

3) Mengevaluasi kinerja. Rumah Makan Gratis Purwokerto disetiap bulannya mengadakan evaluasi, sebagaimana hasil wawancara dengan Adhi Tri Satya selaku pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto berikut ini.

   "Kegiatan evaluasi kami adakan setiap mingguan dan setelah selesai kegiatan. Untuk meninjau laporan seperti laporan donasi yang masuk, laporan jumlah porsi per harinya, laporan terkait persediaan dan kekurangan bahan baku, laporan agenda yang terlaksana di bulan tersebut. Dalam evaluasi ini semua dibahas mba mulai dari pelaksanaan harian yang sesuai target atau tidak. kemudian membahas kelebihan dan kekurangan acara yang sudah terlaksana, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi. Juga membahas untuk agenda selanjutnya yang perlu diadakan. Selain itu, juga ada arahan dari pak dokter untuk kemajuan kedepannya".

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun

---

[96] Wawancara dengan Owner Rumah Makan Gratis Purwokerto (dr. Edy Priyanto, Sp. O.G.) pada 18 November 2021 pukul 11.30 WIB.

kepedulian sosial yaitu dengan dengan memantau dan mengamati kegiatan yang sedang berjalan. Kemudian melakukan evaluasi seminggu sekali dan setelah selesai kegiatan. Hal ini dilakukan untuk meninjau laporan kegiatan yang sudah terlaksana. Melalui proses tersebut dapat dilihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dari standar yang sebelumnya telah ditentukan. Proses pengawasan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan setiap program kegiatan yang sedang sudah terealisasi.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Membangun Kepedulian Sosial di Rumah Makan Gratis Purwokerto

Berjalannya suatu kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dengan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam melaksanakan kegiatan kepedulian sosial. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Adhi Tri Satya selaku pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kepedulian sosial yaitu.

> *"Untuk faktor pendukung itu seperti adanya relawan, dukungan dari kelurahan, publikasi media, sarana dan prasarana. Kalo faktor penghambat itu dari pengunjung terutama pada pelaksanaan makan gratis. Misalnya pengunjung yang sudah dapat minuman terus ngambil lagi, lantas kami tegur. Karna semua sudah ada porsinya sendiri, takutnya yang lain engga kebagian. Kemudian pengunjung yang tidak memperhatikan adab makan. Contohnya makan dengan tangan kiri, terus posisi duduknya tidak sopan. Terus kami tegur dan menasihatinya. Kemudian di semua kegiatan baik yang makan gratis maupun yang lain pasti ada pengunjung yang tidak memakai masker, dengan alasan lupa. Untungnya kami selalu menyediakan masker jadi begitu ada yang tidak pakai masker kami langsung memberikan dan menyuruh untuk memakainya. Padahal kami selalu menginformasikan untuk selalu mematuhi prokes".*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan kepedulian sosial yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya.

1. Faktor Pendukung
   a. Relawan (sumber daya manusia)

Relawan sebagai salah satu sumber daya manusia yang penting dalam pelaksanaan manajemen. Kepedulian sosial mampu berjalan ketika ada peran dari relawan. Relawan menjadi salah satu pelaksana program kegiatan yang ada Rumah Makan Gratis Purwokerto.

b. Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah Kabupaten Banyumas sangat mendukung berjalannya kegiatan dengan memberikan semangat yang lebih sebagai nilai tambah dan memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Dengan harapan program kegiatan yang diadakan dapat terus berjalan berkelanjutan. Melalui Bupati dan wakil Bupati Banyumas yang meninjau langsung ke lokasi serta turut andil pada pelaksanaan kegiatan. Di mana secara tidak langsung memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat.

c. Publikasi media

Selain publikasi oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto sendiri, media lokal juga turut meliput jalannya program kegiatan, sehingga dapat lebih mempublikasikan kegiatan yang bisa mendatangkan relawan, donatur, dukungan, meningkatkan perhatian dan empati masyarakat untuk turut berkontribusi dalam program kegiatan.

d. Sarana dan prasarana

Saran dan prasarana di Rumah Makan Gratis Purwokerto yang mendukung seperti tempat yang cukup luas dan nyaman sehingga bisa memuat pengunjung yang cukup banyak. Kemudian tempat yang dilengkapi *cctv* seperti di bagian luar dan dalam Rumah Makan Gratis Purwokerto.

e. Adanya kesadaran masyarakat yang semakin banyak bersedekah sehingga setiap bulannya ada peningkatan.

2. Faktor Penghambat

Proses jalannya kegiatan yang ada di Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial masih terjadi kendala yaitu.

a. Kedisiplinan masyarakat

Kurang patuhnya masyarakat terhadap peraturan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan. Seperti yang diketahui bahwa kesadaran akan mentaati peraturan menjadi salah satu bentuk kontribusi masyarakat dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial.

b. Pandemi covid-19

Virus covid-19 yang melanda membawa pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari. Beragam pilihan kebijakan ditempuh untuk menghadang laju penyebaran mulai dari penerapan physical distancing, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan tersebut memiliki dampak di dalam penerapannya, contohnya kegiatan yang ada di Rumah Makan Gratis Purwokerto untuk ditutup sementara demi kepentingan bersama. Hal ini membuat Rumah Makan Gratis Purwokerto mengambil alih ke sistem yang berbeda sebelumnya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*) Rumah Makan Gratis Purwokerto

Menurut George R. Terry yang dikutip dari bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen bahwa perencanaan yaitu suatu dasar dari sebuah tujuan dan penyusunan cara-cara yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan, maka dari itu ketika sudah merencanakan sesuatu artinya harus sudah mempersiapkan segala yang dibutuhkan mempertimbangkan kemungkinan apa saja yang menjadi kendala dan sudah

merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tersebut.[97]

Pengertian di atas menunjukkan bahwa perencanaan menjadi suatu dasar yang harus disiapkan dan dipertimbangkan dengan cara menyusun kebutuhan serta merumuskan segala hal yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan. Perencanaan yang dibuat Rumah Makan Gratis Purwokerto sama halnya dengan fungsi perencanaan yang dikemukakan oleh George R. Terry yakni tentang persiapan, perumusan, penentuan, pemilihan, dan konsep-konsep awal pada kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil dari tujuan yang diinginkan.

Proses perencanaan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial ialah dengan menyiapkan tempat danmembuat organisasinya. Di mana dalam membuat organisasi harus memilih sumber daya manusia untuk menyusun konsep organisasi. Konsep organisasi yang disusun sebagai penentuan program kegiatan yang akan dijalankan sesuai visi dan misi yang sudah dibuat. Hal ini mendorong Rumah Makan Gratis Purwokerto untuk mencapai misi sebagai tempat memberikan suatu kebaikan.

Perencanaan dalam penelitian ini mengarah pada langkah seperti berikut ini.

a. Penetapan tujuan

   Rumah Makan Gratis Purwokerto sebagai langkah pengembangan dari kegiatan Jumat Berkah sebelumnya. Tujuan berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto yaitu membangun kepedulian sosial antar sesama. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Rumah Makan Gratis Purwokerto sebagai tempat memberikan suatu kebaikan.

b. Programing

   Edy Priyanto selaku owner Rumah Makan Gratis Purwokerto merumuskan gagasan berupa kegiatan sosial lainnya demi tercapainya

---

[97] George R. Terry, Rue Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen: Terjemahan Handoko*...hlm. 138.

tujuan yaitu membangun kepedulian sosial antar sesama. Rumusan kegiatan tersebut juga sebagai langkah pengembangan Rumah Makan Gratis Purwokerto mencapai visi dan misi Rumah Makan Gratis Purwokerto.

c. Penjadwalan

Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam menentukan kegiatan kepedulian sosial lainnya sesuai keadaan masyarakat pada saat itu. Pada tahap penjadwalan kegiatan kepedulian sosial lainnya ini sudah dikoordinasikan sebelumnya dengan lembaga tertentu. Kemudian kedua belah pihak antara Rumah Makan Gratis Purwokerto dan lembaga tertentu sudah *deal* dalam menentukan jadwal tersebut, maka disusunlah konsep kegiatan tersebut. Lokasi yang digunakan dalam kegiatan kepedulian sosial lainnya ialah di Rumah Makan Gratis Purwokerto. Jadwal kegiatan donor darah diadakan setiap tiga bulan sekali.

d. Penganggaran

Sumber dana yang diperoleh untuk kepedulian sosial pada Rumah Makan Gratis Purwokerto ialah dari dana pribadi Edy Priyanto dan istrinya, Norina Agatri. Kemudian mereka membuka donasi bagi siapa saja yang mau melalui pamflet yang ada. Hal ini dikarenakan Rumah Makan Gratis Purwokerto sebagai tempat memberikan suatu kebaikan. Maka dari itu Edy Priyanto dan istrinya, Norina Agatri memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin terlibat dalam aksi kedermawaan. Pihak Rumah Makan Gratis Purwokerto menerima donasi baik berupa sembako, bahan makanan, makanan siap saji, minuman, bisa berupa uang baik secara langsung *(cash)* maupun melalui transfer bank.Donasi yang berupa transfer uang, bisa melalui rekening atas nama Rumah Makan Gratis Purwokerto atau atas nama Norina Agatri. Donasi yang diberikan sesuai akad dari donatur.

Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang harus ada dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa

didasarkan kepada faktor-faktor produksi lain yang dapat digunakan, tidak akan menciptakan hasil yang diharapkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Rumah Makan Gratis Purwokerto

Menurut G. R Terry bahwa pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk pencapaian tujuan, penugasan orang-orang dalam kegiatan, dengan menetapkan faktor-faktor lingkungan fisik yang sesuai, dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan.[98]

Definisi di atas menerangkan bahwa pengorganisasian sebagai proses pemanfaatan sumber daya manusia melalui pembagian tugas yang akan membentuk pola hubungan kerja untuk menentukan sumber daya yang diperlukan dalam setiap kegiatan. Pengorganisasian yang dibuat Rumah Makan Gratis Purwokerto sama halnya dengan fungsi pengorganisasian yang dikemukakan oleh George R. Terry yakni tentang pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai bidangnya berdasarkan struktur organisasi yang kemudian membentuk hubungan kerja.

Proses pengorganisasian yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu membentuk struktur kepengurusan, pembagian tugas, serta tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Bidang tersebut meliputi bidang produksi dan bidang pelayanan. Langkah berikutnya pengurus diberikan arahan dari Edy Priyanto supaya kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal. Kemudian melakukan koordinasi antar pengurus yang dilanjut dengan koordinasi antar pihak yang berkolaborasi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dengan istilah komunikasi dan koordinasi. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi mengenai pesan, ide, dan gagasan, sehingga dengan berkomunikasi akan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan

---

[98] Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*...hlm. 26.

meminimalisir terjadinya *miscommunication* atau kesalahpahaman. Sementara koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antar unit organisasi dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling melengkapi satu sama lain.

Komunikasi yang baik harus didukung dengan koordinasi yang baik juga, sehingga kinerja yang akan dicapai mendapat hasil yang optimal. Komunikasi dan koordinasi merupakan hal yang saling erat hubungannya, dengan berkoordinasi bagian-bagian yang terpisah akan dipadukan sehingga tercapainya tujuan organisasi yang optimal.

Temuan yang didapat dalam penelitian ini menggunakan pola komunikasi semua saluran (*all channel*). Di mana interaksinya tidak terpusat pada satu orang pemimpin saja. Setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok lain, sebab memiliki kemampuan yang sama.

Sistem koordinasi yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto termasuk jenis koordinasi berdasarkan ruang lingkup yakni koordinasi intern dan koordinasi eksternal. Jenis koordinasi intern merupakan tindakan atau kegiatan penyatuan serta pengarahan yang dijalankan atasan di bawah wewenang dan tanggung jawab. Jenis koordinasi ini dilakukan dalam lingkup kepengurusan.

Jenis koordinasi eksternal horizontal merupakan tindakan atau kegiatan penyatuan serta pengarahan dengan organisasi lain atau lembaga yang berkaitan dengan masalah-masalah pengembangan yang dilaksanakan di dalam wilayah kerjanya. Jenis koordinasi ini dilakukan dalam lingkup pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan pihak UDD PMI (Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia), kegiatan pemeriksaan kegiatan dan pengobatan gratis yang bekerja sama dengan pihak Dompet Dhuafa Purwokerto dan Klinik Dokter Koent Purwokerto, serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Rumah Makan Gratis Purwokerto

Menurut George R. Terry bahwa *actuating* atau pelaksanaan (penggerakkan) ialah membangkitkan dan mendorong anggota organisasi supaya berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas sesuai perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.[99]

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan merupakan tindakan dari apa yang sudah direncanakan dan dikoordinasikan sebelumnya. Artinya menggerakkan semua pengurus atau semua pihak yang terlibat untuk bekerja mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pelaksanaan ini bertujuan untuk merealisasikan suatu rencana dengan berbagai arahan dalam melaksanakan kegiatan sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab. Maka dari itu, penggerakkan tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*.

Kemampuan *leadership* yang dimiliki Edy Priyanto selaku owner Rumah Makan Gratis Purwokerto dapat dikatakan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan arahan yang beliau berikan melalui pengambilan keputusan dan komunikasi yang dijalankan. Beliau memiliki karakater yang rendah hati, *respect* dan empati yang tinggi. Dulu sebelum berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto, beliau melatih dirinya untuk memiliki hati yang dermawan dengan mengadakan Jumat Berkah yang sudah berjalan selama 6 (enam) tahun. Artinya dalam hidupnya beliau mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang bersifat sosial, yang dapat disebut dengan istilah kesalehan sosial. Jiwa kesalehan sosial yang beliau miliki mampu menyebar ke orang-orang sekitar, seperti rekan kerjanya.

Jiwa kedermawaan yang beliau miliki mampu menyebar ke masyarakat luas, seperti banyaknya relawan yang bergabung, banyaknya orang yang berdonasi, banyaknya pihak yang mau berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa beliau bukan hanya melatih jiwa kedermawaan untuk dirinya saja

---

[99] Arman Maulana dan Siti Rosmayati, *Manajemen Koperasi: Teori dan Latihan Pengelolaan Organisasi Koperasi*...hlm. 12.

tetapi orang lainpun berhak membantu untuk menumbuhkan jiwa kedermawaan.

Pengarahan yang beliau berikan mampu mencapai target, yaitu setiap harinya terjadi peningkatan jumlah porsi serta adanya program kegiatan kepedulian sosial lainnya selain menyediakan makanan gratis. Berdasarkan temuan dan informasi yang didapat bahwa gaya kepemimpinan yang ditunjukkan Edy Priyanto mengarah pada kepemimpinan yang efektif sebab kegiatan yang diadakan sesuai kebutuhan masyarakat dan memberikan hasil yang optimal. Hal ini juga mengarah pada teori yang telah disampaikan oleh Gary Yukl mengenai cakupan kepemimpinan yang efektif dalam suatu lembaga seperti berikut ini.

a. Merencanakan dan mengorganisasi dengan indikator menentukan sasaran dan strategi serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan prioritas.
b. Pemecahan masalah (*problem solving*) mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pekerjaan.
c. Menjelaskan peran dan sasaran seperti membagi tugas, memberikan arah tentang pekerjaan, dan mengkomunikasikan pekerjaan.
d. Memberi informasi yaitu membagi informasi yang relevan tentang keputusan.
e. Memantau yaitu mengumpulkan informasi mengenai kegiatan kerja dan kondisi eksternal yang mempengaruhi pekerjaan tersebut.
f. Memotivasi dan memberi inspirasi.
g. Mendelegasikan bawahan untuk mempunyai tanggung jawab.
h. Mengembangkan dan membimbing.
i. Memberi dukungan seperti bertindak ramah dan penuh perhatian, sabar, sertabersimpati.
j. Mengelola konflik
k. Membangun jaringan kerja.
l. Pengakuan dengan memberi pujian bagi kinerja yang efektif

m. Memberi imbalan.[100]

Pelaksanaan kepedulian sosial yang dihadirkan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto meliputi makan gratis, donor darah, berbagi paket beras, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, senior *school*, *tike away* makanan, berbagi paket sembako bagi pasien covid-19 yang sedang isoman (isolasi mandiri), gebyar vaksinasi covid-19, festival jajanan Purwokerto, serta festival takjil. Kegiatan yang ada di Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial merupakan hasil kolaborasi dari beberapa pihak seperti Polsek Purwokerto Timur, Puskesmas Purwokerto Timur, UDD PMI (Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia), Dompet Dhuafa Purwokerto, Klinik Dokter Koent Purwokerto, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Kabupaten Banyumas, serta pihak lain.

Kepedulian sosial yang dihadirkan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto memiliki tiga poin dalam proses penggerakkannya yaitu.

a. Pemberian motivasi

   Adhi Tri Satya selaku pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto memberikan motivasi dengan mengingatkan kepada seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, beliau juga memberikan semangat dan dorongan supaya menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan sabar dalam melayani masyarakat.

b. Pemberian bimbingan

   Edy Priyanto memberikan arahan atau bimbingan secara langsung kepada seluruh pihak yang terlibat. Dalam bimbingan tersebut beliau memberikan arahan mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi dalam kinerja, memberikan solusi dari sikap permasalahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya pembimbingan tersebut dapat memberikan semangat baru kepada seluruh pihak yang

---

[100] Abdul Shomad, *Kepemimpinan Efektihaf Kepala Madrasah Di Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak: Studi Kasus Di MTs NU Dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak*. (STAIN Kudus: Tesis, 2016), hlm. 23-24.

terlibat sehingga tujuan awal yang telah ditentukan sebelumnya dpat terwujud dengan maksimal.

c. Menjalin hubungan

Demi terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi kegiatan kepedulian sosial tersebut maka diperlukan adanya jalinan hubungan atau komunikasi atau keakraban antar kedua pihak yang terlibat. Dalam hal ini seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan kepedulian sosial tersebut, terus berupaya sebaik mungkin untuk mengumpulkan seluruh barisannya dalam mewujudkan kesuksesan kegiatan yang diselenggarakan. Dalam hal ini Edy Priyanto terus berhubungan baik dengan seluruh pihak yang terlibat melalui komunikasi yang *intens* sejak awal perencanaan sampai akhir pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan temuan yang didapat peneliti, bahwa pelaksanaan kepedulian sosial yang dihadirkan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto mencakup 3 hal yaitu.

a. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa efektivitas merupakan keadaan yang ada efeknya, manjur atau mujarab dan dapat membawa hasil.[101]

Efektivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan yang sebelumnya direncanakan berhasil dilakukan dan membawa dampak kepada masyarakat serta penyaluran donasi sesuai akad dari para donatur melalui program kegiatan yang ada di Rumah Makan Gratis Purwokerto.

b. Efisien

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisien dapat diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu dan

[101] Nenny Ika Putri Simarmata, dkk. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 147.

kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpamembuang biaya, waktu, dan tenaga.[102]

Efisien dalam penelitian ini ialah cara kerja Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam melaksanakan kegiatan mencapai target dan tepat sasaran.

c. Respontivitas

Respontivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritaskan pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.[103]

Respontivitas dalam penelitian ini adalah keselarasan program kegiatan yang diadakan Rumah Makan Gratis Purwokerto sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, seperti kegiatan makan gratis, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, berbagi paket beras, dan kegiatan lainnya.

4. Pengawasan (*Controlling*) Rumah Makan Gratis Purwokerto

Fungsi yang terakhir yaitu pengawasan atau pengendalian. Menurut George R. Terry bahwa pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengawasan pada dasarnya dijalankan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan dari organisasi yang ingin dicapai. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengawasan maka akan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan

---

[102] Herlina dan Rasidah Wahyuni Sari, *Pembiayaan Sektor Kesehatan*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 83

[103] Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2007), hlm. 177.

atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan.[104]

Definisi di atas dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan memonitoring kegiatan yang sudah terlaksana untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai dan mengevaluasi apabila ada penyimpangan dari standar yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu dengan memantau dan mengamati kegiatan yang sedang berjalan. Kemudian melakukan evaluasi setiap seminggu sekali dan setelah selesai kegiatan untuk meninjau laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Melalui proses tersebut dapat dilihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dari standar yang sebelumnya telah ditentukan.

Pengawasan dalam penelitian ini merupakan langkah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan setiap program kegiatan yang sudah terealisasi. Di mana target-target tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan. Pengawasan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto sama halnya dengan fungsi perencanaan yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu terkait evaluasi oragnisasi maupun kegiatan yang sudah terealisasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dari standar yang sebelumnya telah ditentukan.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

[104] Rizqi Agus Mustofa, *Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balaidakwah Banjarnegara Dalam Mengatasi Kemiskinan*, (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi, 2021), hlm. 22.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan mengenai manajemen Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto meliputi penetapan tujuan berdirinya Rumah Makan Gratis Purwokerto yakni membangun kepedulian sosial terhadap sesama manusia, programing kegiatan demi tercapainya tujuan, penjadwalan kegiatan, dan penganggaran yang digunakan untuk kegiatan kepedulian sosial.
2. Pengorganisasian yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto yaitu membagi tugas dan tanggung jawa berdasarkan struktur kepengurusan kemudian mengkoordinasikan pelaksanaan tugas serta mengkoordinasikan dengan pihak yang berkolaborasi mengenai konsep pelaksanaan kegiatan.
3. Pelaksanaan yang dilakukan Rumah Makan Gratis Purwokerto yaitu menggerakkan semua pihak yang terlibat dalam upaya merelisasikan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dalam hal ini owner Rumah Makan Gratis Purwokerto (Edy Priyanto) menggerakkan program kegiatan yang ada dengan pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan menjalin hubungan baik dengan semua pihak.
4. Pengawasan Rumah Makan Gratis Purwokerto dalam membangun kepedulian sosial yaitu dimulai dari memantau dan mengamati kegiatan yang sedang berjalan dan melakukan evaluasi setiap minggu serta setiap bulan sekali untuk meninjau laporan selama 1 (satu) bulan pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dari standar yang sebelumnya telah ditentukan sera mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan setiap program kegiatan yang sedang sudah terealisasi**.**

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini selesai dilakukan serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka peneliti akan memberikan beberapa saran dan masukan diantaranya.

1. Bagi Rumah Makan Gratis Purwokerto

   Penerapan manajemen yang dilakukan oleh Rumah Makan Gratis Purwokerto sudah cukup baik. Tetapi koordinasi antar pengurus dan pengendalian perlu ditingkatkan supaya manajemen terlaksana dengan maksimal. Sebaiknya dalam administrasi Rumah Makan Gratis Purwokerto dilengkapi dengan foto kegiatan, struktur kepengurusan, serta penghargaan-penghargaan yang dimiliki Rumah Makan Gratis Purwokerto supaya pengunjung dapat mengetahui kegiatan yang ada di Rumah Makan Gratis Purwokerto.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi supaya bisa memperluas lagi subjek serta objek penelitian yang akan dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga menambah khazanah dalam bidang keilmuan khususnya yang masih berhubungan dengan manajemen organisasi sosial.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.

Alma, Buchari. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.

Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.

Atosoki, Antonius. 2002. *Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: Gramedia.

Azwar, Saefuin. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Fauzan, Indo Yaman Nasrudin dan Hemmy. 2006. *Pengantar Bisnis Dan Manajemen*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Handayaningrat, Soewarno. 1980. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen*, Edisi Kedua. Yogyakarta: PT BPFE Yogyakarta.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Edisi Revisi, Cetakan 4. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hery. 2017. *Cara Cepat Dan Mudah Memahami Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Idawati, dkk. 2020. *Kewirausahaan*. Bogor: IPB Press.

Ilahi, Muhammad Munir dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

Kurniadin, Imam Machali Dan Didin. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahyuddin, dkk. 2021. *Teori Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. I. Jakarta: Galia Indonesia.

Martoyo, Susilo. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Mesiono. 2014. *Manajemen Organisasi* Cet. 2. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Mikam, Komarudin Ibnu. 2007. *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*. Jakarta: Qultum Media.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah, Cet. I*. Yogyakarta: Al-Amin Press.

Mulyeni, Yuyun Rachmayuniawati dan Sri. 2020. *Kepemimpinan Organisasi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Rosmayati, Arman Maulana dan Siti. 2020. *Manajemen Koperasi: Teori dan Latihan Pengelolaan Organisasi Koperasi*. Bogor: Geupedia.

Samani, Muchlas. 2013. *Konsep Dan Model Administrasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Sari, Rasidah Wahyuni dan Herlina. 2022.*Pembiayaan Sektor Kesehatan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Simarmata, Nenny Ika Putri, dkk. 2021.*Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Siswanto. 2018. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sucahyowati, Hari. 2017. *Pengantar Manajemen: Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Grafindo.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tobroni dan Imam Suprayogo. 2003. *Metode Penelitian Sosial Agama* Cet-2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

W. George R. Terry dan Rue Leslie. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen: Terjemahan Handoko*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Abdul Jamil. 2016. *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wulur, Vera. 2009. *Mengoptimalkan Kepedulian Sosial Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Yulianthi. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Sleman: Deepublish.

Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Darmiyanti. 2011. *Pendidikan Karakter Dan Perspektif Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.

Tesis

Shomad, Abdul. 2016. *Kepemimpinan Efektif Kepala Madrasah Di Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung*

Demak: Studi Kasus Di MTs NU Dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus: Tesis.

Wahyuni, Sinta Sri. 2020. *Studi Fenomenologi: Makna Laba Pada Rumah Makan Gratis Ciangsana*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jakarta: Tesis.

Skripsi

Anisa, Intan Nur. 2021. *Manajemen Dakwah Sambel Layah Dalam Mempertahankan Eksistensinya "Studi Kasus Karyawan Di Sambel Layah Outlet Bobotsari Purbalingga"*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto: Skripsi.

Huzaimah, Eem. 2011. *Implementasi Fungsi Manajemen Pada Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat-Tangerang*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi.

Karomiyah, Suci. 2019. *Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Sikap Tolong-Menolong Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Di SMPN 2 Bojonegara Kabupaten Serang*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Skripsi.

Nurlini. 2020. *Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Dan Tahfidzul Qur'an Putri As-Sunnah Panciro*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Skripsi.

Priyanto, Edy. 2015. *Dakwah Dan Kesalehan Sosial: Kiprah Dakwah Roostien Ilyas*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi.

Rohmah, Nikmatur. 2018. *Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Melalui Komunikasi Interpersonal Di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Skripsi.

Sari, Dini Destina. 2016. *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Peuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro*. Universitas Lampung: Skripsi.

Suciati, Alifah Mita. 2022. *Fungsi Manajemen Organisasi Sedekah Ngider Cabang Purwokerto Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri: Skripsi.

Tiyas, Eva Ning. 2017. *Pengaruh Empati Terhadap Kepedulian Sosial Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi.

Wijaya, Subur. 2014. *Implementasi Pengorganisasian Kegiatan Hafalan Al-Qur'an Di Lembaga Pemasyarakatan Klass II A Wirogunan Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Skripsi.

Jurnal

Mujiwati, Bambang Soenarko Dan Endang Sri. 2015. Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. No. 26, ISSN. 2355-956X ; 2355-7621, 33-47, April.

Pramudyo, Anung. 2013. Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. *Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 49-61, ISSN: 2252-5483, Februari.

Primastuti, Rizky Windu. 2019. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 15 No. 2.

Wawancara

Wawancara dengan Owner Rumah Makan Gratis Purwokerto (dr. Edy Priyanto, Sp. O.G.) pada 18 November 2021.

Wawancara dengan pengelola Rumah Makan Gratis Purwokerto (Ustad Adhi Tri Satya) pada 14 Februari 2022.

Wawancara dengan salah satu pengurus Rumah Makan Gratis Purwokerto Bidang Pelayanan (Bapak Imam Hadi Wardoyo) pada 14 Februari 2022.

Wawancara dengan salah satu pengurus Rumah Makan Gratis Purwokerto Bidang Pelayanan (Bapak Sunarno) pada 11 Oktober 2021.